

**ANALISIS BENTUK LAGU *CANTATE DOSMINO* PADA GUBAHAN
PADUAN SUARA SVARNA GITA DI GEREJA GPIB IMANUEL
PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru



OLEH :

LESTARI BUDI HARTATI
NPM. 166710212

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2020

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Lestari Budi Hartati
Npm : 166710212
Tempat, Tanggal Lahir : Sorek Satu, 11 Januari 1998
Judul Skripsi : Analisis Bentuk Lagu *Cantate Domino* Pada
Gubahan Paduan Suara Svarna Gita Di Gereja
GPIB Imanuel Pekanbaru.

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Februari 2020


Lestari Budi Hartati
NPM : 166710212

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Lestari Budi Hartati

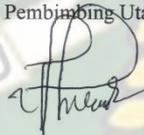
Npm : 166710212

Program Studi : Pendidikan Sendratasik (Seni Musik)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : “Analisis Bentuk Lagu *Cantate Domino* Pada Gubahan Paduan Suara Svarna Gita Di Gereja GPIB Imanuel Pekanbaru.”, siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama


Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd

NIDN: 1014096701

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL:

**ANALISIS BENTUK LAGU *CANTATE DOMINO* PADA GUBAHAN
PADUAN SUARA SVARNA GITA DI GEREJA GPIB IMANUEL
PEKANBARU**

Dipersiapkan Oleh:

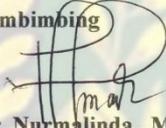
Nama : Lestari Budi Hartati

NPM : 166710212

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Tim Pembimbing:

Pembimbing


Dr. Nurmalinda., M.Pd
NIDN. 1014096701

Mengetahui:

PLT Ketua Program Studi


Dr. Sri Annah, M.Si
NIDN. 0007107005

Skrripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Sri Annah, M.Si
NIDN. 0007107005

SKRIPSI

ANALISIS BENTUK LAGU *CANTATE DOMINO* PADA GUBAHAN
PADUAN SUARA SVARNA GITA DI GEREJA GPIB IMANUEL
PEKANBARU

Nama : Lestari Budi Hartati

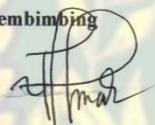
NPM : 166710212

Program Studi : Pendidikan Sndratasik

Telah Dipertahankan Di Depan Penguji
Pada Tanggal 20 Mei 2020

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Dr. Nurmalinda . M.Pd
NIDN. 1014096701

Anggota Penguji



Idawati S.Pd., M.A
NIDN. 1026097301



Evadita S.Sn., M.Sn
NIDN. 1001068101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru, 15 April 2020

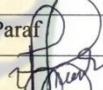
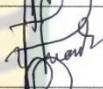
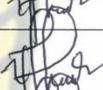
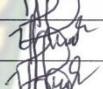
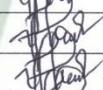
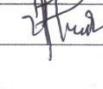
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Sri Annah, M.Si
NIDN. 0007107005

BERITA ACARA

Nama : Lestari Budi Hartati
Npm : 166710212
Program Studi : Pendidikan Sndratasik
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing : Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd
Judul Skripsi : Analisis Bentuk Lagu *Cantate Domino* Pada Gubahan Paduan Suara Svarna Gita Di Gereja GPIB Imanuel Pekanbaru.

No	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1	02 Desember 2019	- Perbaikan Judul	
2	09 Desember 2019	- Perbaikan Kata Pengantar - Perbaikan Teori	
3	07 Januari 2020	- Perbaikan Teori - Perbaikan Kajian Relevan	
4	11 Januari 2020	- ACC Proposal	
5	26 Maret 2020	- Perbaikan Metode Penelitian - Perbaikan Teori	
6	29 Maret 2020	- perbaikan Kata Pengantar	
7	03 April 2020	-Perbaikan Temuan khusus	
8	27 April 2020	-Perbaikan Temuan Khusus	
9	04 Mei 2020	-Perbaikan Kesimpulan	
10	05 Mei 2020	-ACC Skripsi	

Pekanbaru, 08 Mei 2020
Dekan FKIP



Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si
NIP. 197010071998032002
NIDN. 0007107005

**ANALISIS BENTUK LAGU *CANTATE DOMINO* PADA GUBAHAN
PADUAN SUARA SVARNA GITA DI GEREJA GPIB IMANUEL
PEKANBARU**

LESTARI BUDIHARTATI

NPM : 166710212

Pembimbing Utama

Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd

NIDN : 1014096701

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini membahas permasalahan tentang Bagaimanakah Analisis Bentuk Lagu Cantate Domino Pada Gubahan Paduan Suara Svarna Gita di Gereja GPIB Imanuel Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Analisis dengan pendekatan kualitatif non interaktif. Lagu *Cantate Domino* merupakan sebuah lagu pujian yang dibawakan umat kristiani untuk penyembahan di dalam memuji Tuhan serta berkomunikasi terhadap Tuhan melalui vocal musik suara. Lagu ini merupakan lagu dua bagian, dan terdapat dua tema, tema pertama terletak pada birama ke 1 sampai ke birama 25. Tema kedua terletak pada birama ke 26 sampai dengan birama ke 78. Lagu Cantate Domino ini menggunakan frase beraturan yaitu frase antesenden dan frase konsenkuen, di dalamnya ada kalimat pertanyaan dan juga kalimat jawaban pada setiap birama lagu. Menggunakan tempo *Allegretto* yaitu tempo agak cepat berkisar antara 108-120 bpm, dengan tonika C= Do. Coda pada lagu Cantate Domino terdapat pada birama 70 sampai birama 78. Suara yang digunakan di dalam lagu ini menggunakan lima suara yaitu: *Soprano, Mezzo-soprano, Alto, Tenor, Baritone, dan Bass.*

Kata Kunci : Analisis Bentuk Lagu Cantate Domino Pada, Gubahan Paduan Suara Svarna Gita.

**ANALYSIS OF *CANTATE DOMINO* SONG FORMS IN THE
SVARNA GITA CHOIR COMPOSITION IN THE GPIB
CHURCH OF IMMANUEL
PEKANBARU**

LESTARI BUDI HARTATI

NPM : 166710212

Pembimbing Utama

Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd

NIDN : 1014096701

ABSTRACT

The purpose of this study discusses the issue of How the Analysis of *Cantate Domino* Song Forms in the Svarna Gita Choir Composition in the GPIB Church of Immanuel Pekanbaru. The method used in this research is descriptive analysis method with a non-interactive qualitative approach. The song *Cantate Domino* is a song of praise sung by Christians for worship in praising God and communicating with God through vocal music. This song is a two-part song, and there are two themes, the first theme lies in the 1st to the 25th time. The second theme is in the 26th to the 78th time. The *Cantate Domino* song uses regular phrases, antesendent phrases and concentrated phrases. , in it there is a question sentence and also an answer sentence for each measure of the song. Using the Allegretto tempo, which is a rather fast tempo ranging from 108-120 bpm, with tonica C = Do.Coda in the *Cantate Domino* song is found on bar 70 to bar 78. The sound used in this song uses five voices, namely: Soprano, Mezzo-soprano , Alto, Tenor, Baritone, and Bass.

Keywords : Analysis of *Cantate Domino*, Song Forms in the Svarna Gita.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang mana dengan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“Analisis Bentuk Lagu *Cantate Domino* Pada Gubahan Paduan Suara Svarna Gita Di Gereja GPIB Imanuel Pekanbaru”**.

Skripsi ini penulis selesaikan dengan usaha dan do'a serta bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu memotivasi dan dorongan untuk dapat cepat menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Sndratasik.
2. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sekaligus PLT Ketua Program Studi Sndratasik Universitas Islam Riau yang telah memimpin menangani bidang pengajaran dan penelitian.
3. Dr. Sudirman Shomary, MA, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Yang telah memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan dan membina pelaksanaan kegiatan administrasi dan keuangan fakultas.
4. H. Muslim S.Kar., M.Sn, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dan telah mengurus kegiatan mahasiswa.

5. Dr. Nurmalinda S.Kar., M.Pd selaku pembimbing utama, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta motivasi dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu kepada penulis dan membimbing penulis selama perkuliahan.
7. Karyawan, Staf, dan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam proses administrasi selama perkuliahan.
8. Teristimewa sekali penulis mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta, Ibunda Frida Linda, yang telah membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang, serta selalu mendoakan penulis setiap saat serta orang tua kedua saya di Pekanbaru ini Tante Anita Madgalena Nainggolan Kemudian juga kepada kakak-kakak dan abang serta adik-adik saya baik yang di Sorek maupun di Pekanbaru ini yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan Pendidikan (S1) di Universitas Islam Riau.
9. Ucapan terima kasih kepada sahabat saya mamak (Reza), Limot, Ukhti Endors, nakan (Riza), Tengkus endut, dan juga Riyon gendut serta teman-

teman seperjuangan khusus kelas E (Stacatto Class) yang telah memberikan motivasi dan memberikan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Pekanbaru, 11 April 2020

LESTARI BUDI HARTATI
166710212

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR NOTASI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Analisis	8
2.2 Konsep Bentuk Lagu	9
2.3 Teori Bentuk Lagu	10
2.3.1 Unsur-Unsur Musik.....	12
2.3.1.1 Melodi	12
2.3.1.2 Harmoni.....	14
2.3.1.3 Tempo	14
2.3.1.4 Dinamika.....	15
2.3.1.5 Ekspresi	16
2.4 Paduan Suara	17
2.5 Lagu “ <i>Cantate Domino</i> ” Karya Claudio Monteverdi.....	19
2.5 Kajian Relevan	20
2.5 Kerangka Konseptual	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Metode Penelitian.....	23
3.1.1 Desain Penelitian.....	25
3.2 Lokasi Penelitian.....	26
3.3 Subjek Penelitian.....	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.4.1 Observasi	27
3.4.2 Wawancara	28
3.4.3 Dokumentasi.....	29
3.5 Teknik Analisis Data	29
3.6 Teknik Keabsahan Data.....	31
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	34
4.1 Temuan Umum	34
4.1.1 Letak dan Luas Pekanbaru.....	34
4.1.2 Batas Kota Pekanbaru.....	34
4.1.3 Sungai Kota Pekanbaru	35

4.1.4 Iklim Kota Pekanbaru.....	35
4.1.5 Jarak Ibu Kota Pekanbaru.....	35
4.1.6 Penduduk dan Adat Istiadat Masyarakat Kota Pekanbaru.....	38
4.1.7 Kesenian di Kota Pekanbaru	39
4.1.8 Pendidikan Masyarakat Kota Pekanbaru.....	43
4.1.9 Mata Pencaharian Masyarakat Kota Pekanbaru	44
4.1.10 Kepercayaan Masyarakat Kota Pekanbaru.....	44
4.2 Temuan Khusus	45
4.2.1 Struktur Komposisi Lagu <i>Cantate Domino</i> Karya Monteverdi Claudio Pada Paduan Suara Svarna Gita Di Gereja GPIB Imanuel Kota Pekanbaru	46
4.2.2 Analisis Bentuk Lagu <i>Cantate Domino</i> Karya Monreverddi Claudio Pada Paduan Suara Svarna Gita Di Gereja GPIB Imanuel Kota Pekanbaru	55
4.2.2.1 Tema Lagu <i>Cantate Domino</i>	55
A. Tema I Lagu <i>Cantate Domino</i>	56
1. Frase pada Tema I Lagu <i>Cantate Domino</i>	59
2. Motif pada Tema I Lagu <i>Cantate Domino</i>	62
B. Tema II Lagu <i>Cantate Domino</i>	66
1. Frase pada Tema II Lagu <i>Cantate Domino</i>	71
2. Motif pada Tema II Lagu <i>Cantate Domino</i>	78
4.2.2.2 Klimaks Lagu <i>Cantate Domino</i>	86
4.2.2.3 Coda Lagu <i>Cantate Domino</i>	90
4.2.3 Unsur- Unsur Musik Lagu <i>Cantate Domino</i>	92
4.2.3.1 Ritme Lagu <i>Cantate Domino</i>	92
4.2.3.2 Melodi Lagu <i>Cantate Domino</i>	95
4.2.3.3 Harmoni Lagu <i>Cantate Domino</i>	101
4.2.3.4 Timbre Lagu <i>Cantate Domino</i>	108
4.2.4 Aspek Pendukung Unsur-Unsur Musik Lagu <i>Cantate Domino</i>	109
4.2.4.1 Tempo Lagu <i>Cantate Domino</i>	109
4.2.4.2 Dinamika Lagu <i>Cantate Domino</i>	109
4.2.4.3 Ekspresi Lagu <i>Cantate Domino</i>	109
BAB V PENUTUP.....	112
5.1 Kesimpulan	112
5.2 Hambatan	113
5.2 Saran.....	113

DAFTAR PUSTAKA	115
DAFTAR WAWANCARA	117
DAFTAR NARASUMBER	120
DAFTAR DOKUMENTASI	121



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1...	38
Gambar 2	38
Gambar 3	39
Gambar 4	44
Gambar 5	111
Gambar 6	118
Gambar 7	120



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR NOTASI

Notasi 1.....	56
Notasi 2.....	59
Notasi 3.....	63
Notasi 4.....	67
Notasi 5.....	72
Notasi 6.....	79
Notasi 7.....	87
Notasi 8.....	91
Notasi 9.....	92
Notasi 10.....	94
Notasi 11.....	98
Notasi 12.....	102
Notasi 13.....	108
LAMPIRAN PARTITUR LAGU <i>CANTATE DOMINO</i>	

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Provinsi Riau khususnya di Pekanbaru adalah Provinsi yang mengutamakan kesatuan dan persatuan di dalam masyarakat. Itu bisa diaplikasikan melalui karya seni khususnya pada karya-karya musik yang telah tercipta. Provinsi Riau merupakan bagian dari Indonesia yang sangat menjunjung tinggi kebudayaan. Kebudayaan tersebut seperti seni tari, seni drama dan seni musik.

M. Soeharto (1992:86) mengatakan seni musik adalah pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi. Namun di dalam penyajiannya, sering masih berpadu dengan unsur-unsur lain, seperti: bahasa, gerak, ataupun warna.

Di Provinsi Riau banyak ditemukan gereja-gereja yang memiliki apresiasi di dalam seni musik seperti adanya paduan suara dan yang lainnya. Di Provinsi Riau sudah mulai adanya perkembangan di dalam musik gerejawi terlihat pada karya-karya yang dihasilkan sudah sampai ke Provinsi lainnya yang pada tahun 2014 Provinsi Riau meraih juara satu di dalam lomba paduan suara gerejawi yang diadakan di Medan. Walaupun tidak semua gereja yang ikut serta di dalam perlombaan, tapi kesatuan di dalam persekutuan umat di gereja sangat baik sekali khususnya di Provinsi Riau.

Gereja GPIB Imanuel Pekanbaru merupakan salah satu gereja yang masih konsisten dalam menjaga unsur-unsur yang ada di dalam lagu-lagu pujian di

dalam peribadahan di dalamnya, baik berupa unsur musikal ataupun non musikal. Gereja GPIB Imanuel Pekanbaru yang didirikan pada tanggal 12 April 1965, menetapkan bahwa jemaat Pekanbaru sudah resmi menjadi jemaat GPIB. Pada tahun ini pula jemaat GPIB di Jalan Sumatera diberi nama menjadi GPIB 'Immanuel' yang artinya Tuhan beserta kita. (<https://tabloidpewarna.com>). Di Gereja GPIB banyak lagu-lagu gerejawi yang dinyanyikan di dalam peribadahan ataupun sebagai bahan nyanyian untuk kelompok paduan suara. Lagu-lagu yang biasa dinyanyikan di gereja tersebut masih di dalam bentuk notasi, sedangkan para jemaat yang ada kurang mengetahui cara membaca notasi, baik dari segi melodinya ataupun unsur-unsur musik lainnya yang berpengaruh terhadap kemampuan jemaat bernyanyi di dalam gereja.

Lagu *Cantate Domino* merupakan salah satu lagu yang sudah memiliki notasi, namun jarang dinyanyikan oleh jemaat. *Cantate Domino* artinya adalah mari “Kita Bernyanyi Untuk Tuhan”. Di dalam buku Muhammad Syafiq (2003:161) mengatakan *Cantate* merupakan musik vokal yang bermula pada era Barok, biasanya berupa solo vokal dan paduan suara, diiringin oleh orkes dalam gaya opera, tetapi tanpa adegan. Lagu ini diciptakan oleh seorang komposer yang bernama Claudio Monteverdi pada zaman Renainsance. Claudio Monteverdi merupakan komponis Italia, Gambis, dan penyanyi pada zaman Renainsance.

Zaman Renainsance merupakan zaman setelah abad pertengahan, yang artinya Renainsance ialah “kelahiran kembali”. Di mana pada zaman ini banyak telah terjadi perubahan di dalam segi kebudayaan masyarakat. Ilmu pengetahuan pun sangat berkembang pesat, di sini lah terciptanya lagu *Cantate Domino* karya

Monteverdi Claudio (1567-1643) yang pada saat itu lagu-lagu yang ia ciptakan hanya untuk seni opera. Tetapi pada Zaman ini musik gerejawi sangat merosot sekali, sehingga timbul ide Claudio Monteverdi untuk mengubah karyanya yang biasanya digunakan didalam seni opera menjadi musik gerejawi yaitu lagu *Cantate Domino* dan digunakan di dalam tata ibadah gereja. Tidak hanya digunakan di dalam tata ibadah saja, tetapi juga digunakan didalam kelompok-kelompok paduan suara.

Paduan suara digunakan sebagai unsur pendukung untuk membangun semangat jemaat untuk menyampaikan pelayanannya di dalam rumah ibadah. Biasanya di dalam kelompok paduan suara lazimnya menggunakan empat suara di dalam pembagian suaranya yaitu (Sopran, Alto, Tenor, Bass). Jurnal Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Vol.8 No.1(2012:60) menjelaskan paduan suara merupakan salah satu kegiatan musik vokal yang berpengaruh dalam membentuk harmoni vokal alami. Di dalam gereja musik liturgi dinyanyikan bersama oleh segenap hadirin, yang pada awalnya umat hanya bernyanyi dalam satu suara saja. Suara belum ada terbagi belum adanya suara wanita dan belum ada suara pria. Timbullah gagasan untuk membagi-bagi suara penyanyi menjadi beberapa suara. Tentu saja ini ada tujuannya dibuat agar lebih indah didengar ketika mereka menyanyikan musik liturgi tersebut. Pada saat ini kelompok paduan suara mempunyai lagunya masing-masing untuk mereka bawakan di dalam paduan suara tergantung dari kelompok paduan suara tersebut sanggup atau tidaknya menyanyikan lagu yang telah dipilih kelompok tersebut.

Di dalam kelompok paduan suara Svarna Gita mereka memilih salah satu lagu yang berjudul *Cantate Domino* sebagai salah satu lagu yang akan dinyanyikan didalam kelompok ini. Kelompok paduan suara ini beranggotakan 30 orang, yang pada saat mereka menyanyikan lagu *Cantate Domino* menggunakan pembagian suara Sopran, Messo Sopran, Alto, Tenor, Bass. Mereka membaginya ke dalam Sopran yang beranggotakan 6 orang, Messo Sopran 4 orang, Alto 10 orang, Tenor 4 orang , Bass, 5 orang. Kelompok ini hanya beranggotakan orang-orang dewasa yang mampu menciptakan suara-suara yang harmonis didengar. Lagu *Cantate Domino* dinyanyikan di dalam kelompok ini menggunakan bahasa Romawi walaupun terjemahan di dalam bahasa Indonesia juga ada, namun akan kedengaran sangat aneh jika lagu tersebut dinyanyikan kedalam bahasa Indonesia.

Lagu *Cantate Domino* yang dinyanyikan ulang oleh kelompok paduan suara Svarna Gita menggunakan nada dasar minor yaitu Do=C. Dengan memakai tempo *Moderato* dan pada akhir lagu penutupan tempo yang digunakan tempo *Lento*. Pada bagian lagu pertama dinyanyikan dengan musik vokal bernyanyi secara *UNISONO* dengan memakai dinamika *Deccressendo* dan pada bagian kedua lagu dinyanyikan secara bersahut-sahutan oleh nada Sopran ke Alto, Tenor dan juga Bass. Pada bagian ini mereka menggunakan dinamika *Cressendo* sehingga terdengar suara yang bersahut-sahutan tetapi sangat merdu. Pada bagian ketiga lagu sama seperti lagu pada bagian kedua yang dinyanyikan secara bersahut-sahutan tetapi nada suara yg lebih mencolok kedengaran nada Tenor dan Bass sementara suara Sopran dan Alto sedikit dilembutkan. Pada bagian akhir lagu Paduan suara ini mulai menyanyikan lagu tersebut dengan dinamika *PPP*

(*Pianissisimo*) atau dikatakan dengan dinyanyikan dengan selembut-lembutnya. Pada lagu *Cantate Domino* tangga nada yang digunakan adalah Tangga Nada Diatonis.

Penulis disini tertarik untuk menjadikan Gereja GPIB Imanuel Pekanbaru sebagai objek penelitian untuk tugas akhir, dikarenakan Gereja tersebut masih mempertahankan paduan suara dalam mengiringi musik peribadahan. Penulis tidak hanya tertarik untuk meneliti paduan suara di gereja tersebut, tetapi juga tertarik untuk menganalisis salah satu lagu yang dinyanyikan paduan suara tersebut. Penulis memilih lagu “*Cantate Domino*” di dalam gubahan paduan suara Svarna gita untuk dianalisis karna tertarik dengan lagu ini yang telah dibawa tim paduan suara ini di dalam GPIB luar Riau dan memenangkan beberapa perlombaan paduan suara serta lagu ini sangat perlu diketahui dan juga cara pembawaan lagu ini, dengan penuh syukur kepada Tuhan.

Adapun lirik lagu *Cantate Domino* serta terjemahan dalam Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

Cantate domino canticum no vum
Cantate, cantate, cantate et be nedi cite no minie ius
Cantate domino cantitum no vum
Cantate, cantate, cantate et be nedi cite no minie
Ius qui a qui a mi rabilia fecit
Cantate et exu itate, cantate et exsu itate et psallite
Psalite in cithara, psalite in cithara
In cithara et voce, in cithara
in cithara et voce in cithara et voce psalmi
Qui a qui a imirabi lia fecit

Terjemahan kedalam Bahasa Indonesia :

Nyanyikan untuk Tuhan lagu yang baru
kerana Dia telah melakukan perkara yang menakjubkan
tangan kanan-Nya dan lengan-Nya yang suci
telah membawa kemenangan untuk-Nya

Tuhan telah memberitahu tentang penyelamatan-Nya
kebenaran-Nya telah ditunjukkan-Nya kepada bangsa-bangsa
Dia telah ingat akan kasih-Nya , dan kesetiaan-Nya kepada kaum Israel
semua pelosok bumi telah melihat penyelamatan Allah
Bersorak rianglah kepada Tuhan seluruh bumi
menyanyilah bergembiralah dan nyanyikanlah pujian
menyanyilah kepada Tuhan dengan kecapi
dengan kecapi dan nyanyian mazmur
dengan nafiri dan sangkakala
bersorak rianglah ke hadirat Tuhan, Raja kita
biarlah laut menderu, dan segala yang dalamnya
dunia dan semua penghuninya
Biarlah sungai-sungai bertepuk tangan
biarlah bukit-bukau berbahagia bersama-sama di hadirat Tuhan
kerana Dia akan datang untuk menghakimi bumi
dengan kebenaran Dia akan menghakimi dunia
dan kaum-kaum dengan saksama.

Lagu Cantate Domino artinya adalah mari “Kita Bernyanyi Untuk Tuhan”.

Didalam karya ini paduan suara Svarna Gita menggunakan Instrumen piano untuk mengiringi lagu serta memakai musik vokal sehingga paduan suara lebih merdu didengar. Didalam buku Muhammad Syafiq (2003:161) mengatakan cantate merupakan musik vocal yang bermula pada era barok, biasanya berupa solo vocal dan paduan suara, diiringin oleh orkes dalam gaya opera, tetapi tanpa adegan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sedemikian rupa maka permasalahan yang akan dikaji di dalam penelitian ini, “Bagaimanakah analisis bentuk lagu *Cantate Domino* karya Monteverddi Claudio pada paduan suara Svarna Gita di Gereja Kota Pekanbaru”.

1.3 Tujuan Penelitian

Di mana tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bentuk lagu *Cantate Domino* yang terdapat pada paduan suara *Svarna Gita* di Gereja GPIB Imanuel Kota Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya maka peneliti mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat :

1. Bagi penulis dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah didapat untuk melakukan penelitian ini.
2. Bidang Sendratasik, penulisan ini diharapkan sebagai sumber pengetahuan dan sumber ilmiah untuk mengetahui tentang bentuk lagu *Cantate Domino*.
3. Bagi Universitas Islam Riau dapat dijadikan sumbangan koleksi sebagai bahan acuan referensi untuk mahasiswa khususnya prodi Sendratasik Universitas Islam Riau.
4. Mengetahui bentuk lagu *Cantate Domino* dalam paduan suara *Svarna Gita* gereja GPIB Imanuel Pekanbaru.
5. Bagi masyarakat dapat dijadikan untuk memperdalam wawasan secara lisan dan tulisan serta wawasan tentang lagu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru (2007) analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, musabab, duduk perkaranya dan sebagainya); penguraian suatu pokok atau berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Menurut Ahmad A.K Muda (2006:44). Di dalam buku Kamus Lengkap Bahasa Indonesia mengatakan analisis adalah proses pencarian jalan keluar (pemecahan masalah) yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya, penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Sedangkan Iskandar (2008:220-221) mengungkapkan bahwa melakukan analisis itu berarti adanya melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku dilapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun bagian-bagian yang telah membentuk fenomena-fenomena tersebut serta adanya keterkaitan hubungannya. Dengan demikian data atau informasi yang telah dikelompokkan dan dikategorikan di dalam aspek yang telah ditentukan, hasil yang telah dikelompokkan tersebut akan dihubungkan dengan data lainnya sehingga mendapatkan kebenarannya.

Jadi dapat kita simpulkan dari keterangan di atas analisis musik itu adalah sebuah cara melakukan kajian untuk memahami masalah-masalah yang ada dilapangan mealui proses penguraian terhadap objek-objek penelitian yang kita bagi-bagi kedalam komponen-komponen sehingga kita dapat menemukan unsur-unsur musik yang disusun sesuai dengan elemen-elemen musik. Jadi pada lagu *Cantate Domino* ini karya Claudio Monteverdi penulis bermaksud menganalisis bentuk lagu pada lagu ini dengan cara melakukan beberapa kajian dari masalah yang ada di lapangan dengan teori yang ada sehingga dapat menemukan unsur-unsur musik yang disusun.

2.2 Konsep Bentuk Lagu

Menurut Karld Edmund Prier SJ (2004: 2) bentuk musik ialah suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan atau susunan dari semua unsur musik yang didalamnya ada sebuah komposisi, komposisi yang dikatakan disini adalah; melodi, irama, harmoni, dan dinamika. Dikatakan juga di sini sebagai ide yang mempersatukan nada-nada musik serta terutama pada bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu per satu sebagai kerangka. Dikatakannya bentuk musik juga dapat dilihat secara praktis maksudnya adalah sebagai ‘wadah’ yang diisi oleh seorang komponis dan diolah sedemikian hingga menjadi musik yang hidup.

Fenen Bianca dan Adil Maulana (2012:3) menyatakan bahwa lagu adalah cara musik dikomunikasikan dengan jalan bahasa manusia dan juga salah satu dari produk kebudayaan dari manusia yang saat ini lebih mengarah kepada popularisme atau budaya pop. Dalam lagu terdapat pesan yang ingin disampaikan

oleh penyanyinya. Pesan yaitu hal yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima.

Menurut Karld Edmund Prier SJ (2004: 5) mengatakan bentuk lagu atau bentuk bait (Liedioorm) adalah bentuk ini memperlihatkan suatu kesatuan utuh dari satu atau beberapa kalimat dengan penutup yang meyakinkan. Bentuk lagu sendiri juga bisa dikatakan sebagai susunan di dalam sebuah lagu yang menjadikan adanya hasil lagu yang di dalamnya mempunyai makna dan kemudian dinyanyikan secara berirama. Dikatakan di dalam sebuah lagu terdapat unsur-unsur sebuah lagu

Bentuk musik adalah suatu susunan dan adanya hubungan antara unsur musik dalam suatu lagu, sehingga dihasilkannya suatu komposisi lagu yang mempunyai arti. Unsur-Unsur yang membentuknya dapat kita amati dari cara bagaimana cara pembentukannya yaitu dapat dilakukan dengan cara mendengarkannya maupun melihat dari notasinya.

2.3 Teori Bentuk Lagu

Bentuk lagu merupakan bagian-bagian yang di dalam susunan dalam sebuah lagu yang di dalamnya sudah mempunyai peran di dalam proses pembentukannya yang mempunyai makna. Dikatakan Edmud Prier SJ di dalam sebuah lagu ada unsur-unsur pendukung di dalam membuat lagu sehingga lagu tersebut menjadi kedengaran lebih indah dan mempunyai makna di dalamnya, unsur tersebut adalah Motif lagu, Kalimat musik, Bentuk musik, Frase dan Tema (2004:2)

- Tema adalah ide-ide pokok yang mempunyai unsur-unsur musical utama di dalam sebuah komposisi yang harus dikembangkan lagi, sehingga terbentuknya komposisi secara utuh. Sedangkan menurut Pono Banoe (2003:409) mengatakan Tema adalah lagu pokok yang menjadi landasan pengembangan lagu; serangkaian melodi atau kalimat lagu yang merupakan elemen utama dalam konstruksi sebuah komposisi.
- Kalimat musik adalah bagian lagu yang biasanya terdiri dari 8 atau 16 birama yang merupakan satu kesatuan. Di dalam kalimat musik terdiri dari dua frase dan dua kalimat musik.
- Bentuk Musik (*Form*) adalah suatu gagasan atau ide yang tampak di dalam pengolahan atau dikatakan juga sebagai susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamika). Ide ini lah yang mempersatukan nada-nada musik serta terutama di bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagai kerangka.
- Motif Lagu merupakan Unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang telah dipersatukan dengan suatu gagasan, dan biasanya akan diulang-ulang dan diolah olah.
- Frase merupakan rangkaian motif di dalam melodi yang membentuk sebuah lirik di dalam musik. Pono Banoe (2003:153) Frasing adalah pembagian lagu menurut struktur kalimatnya.

Tentunya di dalam unsur-unsur pembentukan lagu akan didukung oleh unsur-unsur musik lainnya agar musik akan terlihat lebih indah didengar. Pada jurnal Seni Musik Jsm 3 (1) (2014:2) mengatakan bahwa musik itu bukan hanya

tentang tatanan musik yang harmonis tetapi juga didukung oleh unsur-unsur lainnya, bunyi yang teratur itu memiliki nada, ritme dan irama. Unsur-unsur musik tersebut adalah sebagai berikut:

2.3.1 Unsur-Unsur Musik

2.3.1.1 Melodi

Suharto (1992:80) di dalam bukunya mengatakan bahwa melodi itu adalah rangkaian dari sejumlah nada atau bunyi, yang ditanggapi berdasarkan perbedaan tinggi-rendah atau naik turunnya. Dapat dikatakan sebagai satu bentuk ungkapan penuh atau hanya berupa penggalan ungkapan. Jadi bisa dikatakan juga melodi ini sebagai ungkapan yang ingin disampaikan kepada pendengar musik itu sendiri.

Hugh M. Miller (2017:33) juga berpendapat dengan mengatakan melodi adalah suatu rangkaian nada-nada yang terkait biasanya bervariasi dalam tinggi-rendah dan panjang-pendeknya nada-nada. Hugh M. Miller juga menjelaskan tentang unsur-unsur melodi di dalam bukunya, adapun unsur-unsur melodi tersebut sebagai berikut:

- Ritme

Ritme merupakan salah satu elemen-elemen waktu. Yang maksudnya di sini menjelaskan tentang aksentuasi dan panjang-pendek nada atau biasa disebut dengan durasi. Aksentuasi merupakan tekanan atau penekanan atas sebuah nada untuk membuatnya berbunyi lebih keras. Muncul pada nada yang mana saja di dalam suatu rangkaian ketukan-ketukan yang berulang-ulang sehingga menghasilkan ritme. Sedangkan durasi merupakan

berbagai kombinasi nada-nada dari durasi-durasi yang berbeda-beda sehingga menghasilkan ritme.

- Dimensi-dimensi

Miller mengatakan melodi itu mempunyai dua dimensi yaitu kepanjangan dan keluasan. Melodi yang tidak teristimewa terkenal dalam hubungannya dengan kepanjangan, dan menjadi pendek secara ekstrim ataupun dikatakan sangat panjang. Keluasan melodi adalah jarak tinggi-rendah nada dari nada yang paling rendah sampai yang paling tinggi.

- Tingkat nada (*Register*)

Tingkat nada merupakan tingkatan ketinggian atau kerendahan dari kelompok nada-nada dari sebuah melodi. Dikatakan di sini tingkat nada mempengaruhi kualitas dari sebuah melodi.

- Direksi

Di dalam melodi direksi ini bergerak dalam dua arah dari tinggi-rendah nadanya. Melodi yang menetap pada suatu tingkat tinggi-rendah nada tertentu, bergerak tidak naik dan juga tidak turun di dalam jarak yang bisa diterima.

2.3.1.2 Harmoni

Suharto (1992:48) menjelaskan harmoni itu merupakan perihal keselarasan paduan bunyi. Secara teknis meliputi susunan, peranan, dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan sesamanya, atau dengan bentuk keseluruhannya. Dia juga mengatakan orkes harmoni merupakan orkes yang beranggotakan pada alat-alat musik tiup.

Harmoni adalah keselarasan; keindahan. Dengan kenyataan itu maka pengetahuan harmoni akan terbentuk pada dua kemungkinan; Selaras atau tidak selaras, indah atau tidak indah (Pono Boneo:2003:192).

2.3.1.3 Tempo

Tempo ini menjadi sesuatu hal yang sangat penting di dalam musik karena dengan adanya tempo ini penyanyi atau penikmat musik sendiri bisa mengukur cepat lambat pada musik. Jika tidak adanya tempo ini sudah bisa dipastikan penyanyi akan menyanyikan dengan lebih cepat dari iringan musik lagu ataupun lebih lambat dari iringan musik lagu. Seperti dikatakan oleh Suharto (1992 : 134) tempo merupakan cepat lambatnya gerak pada musik. Dikatakannya tempo Di Marcia, secepat berbaris, sedangkan Tempo Primo kembali ketempo semula (setelah perubahan tempo), L'istesso tempo , dengan kecepatan tetap, seperti semula. Di dalam bukunya juga dikatakannya tempo lagu dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu tempo lambat, tempo sedang, dan tempo sedang. Adapun istilah di dalam tempo sebagai berikut:

- Tempo lambat
- *Grave* : sangat lambat dan khidmat (40-44 M.M.)
- *Largo* : lambat dan agung (46-50 M.M.)
- *Adagio* : sedikit lebih cepat dari largo (52-54 M.M.)
- *Lento* : lambat (56-58 M.M.)
- Tempo Sedang
- *Andante* : secepat orang berjalan (72-76 M.M.)
- *Andantino* : lebih cepat dari andante (80-84 M.M.)

- *Maestoso* : agung dan mulia (88-92 M.M.)
- *Moderato* : sedang (96-104 M.M.)
- Tanda tempo cepat
- *Allegretto* : agak cepat dan riang (108-116 M.M.)
- *Allegro* : cepat, hidup dan riang (132-138 M.M.)
- *Allegro* : hidup dan riang (160-176 M.M.)
- *Vivace* : cepat (184-200 M.M.)

2.3.1.4 Dinamika

M. Suharto(1984:33) di dalam bukunya menjelaskan bahwa dinamika dengan istilah dinamo, dinamit, dan dinamika, dan juga disebut dinamika lagu adanya pengertian kekuatan. Pada waktu bermain musik harus memperhatikan kekuatan pada setiap nada. Pada sajian tertentu diperlukan disajikan secara kuat, sedangkan di bagian lain lebih lembut atau lebih lemah. Dinamika ini juga sering disebut dengan keras lembutnya lagu. Istilah dinamik diambil dari kata-kata bahasa Italia. Di dalam dinamika ada dua bagian di dalamnya yang biasa disebut dengan istilah *Forte* yang artinya kuat dan *Piano* yang artinya lembut. *Forte* disingkat dengan *f* sedangkan *Piano* disingkat dengan *p*. Lebih jelasnya beberapa istilah di dalam dinamika sebagai berikut:

- Dinamika kuat (*f*)
- *f* : kuat
- *ff* : lebih kuat daripada *f*
- *fff* : lebih kuat daripada *ff*
- *mf* : agak kuat atau kurang daripada *f*

- Dinamika lembut (*p*)
- *p* : *lembut*
- *pp* : *lebih lembut daripada p*
- *ppp* : *lebih lembut daripada pp*
- *mp* : *agak lembut atau kurang daripada p*

Adapun istilah-istilah lain yang juga menunjukkan kuat-kerasnya lagu, yaitu :

- *Crescendo* : *makin lama semakin kuat*
- *Decrescendo* : *makin lama semakin lembut*

2.3.1.5 Ekspresi

Ekspresi biasanya berhubungan dengan penghayatan, penjiwaan ataupun pembawaan seseorang terhadap sesuatu hal baru yang dijumpai. Ada banyak hal yang membuat timbulnya ekspresi seseorang salah satunya pada seni musik. M. Soehrato (1992:33) di dalam bukunya menjelaskan Ekspresi adalah bagaimana seseorang mengungkapkan atau menyampaikan pesan yang tersirat dari sebuah lagu. Sering pula disebut dengan penghayatan, penjiwaan, ataupun pembawaan.

Lain halnya dengan Hugh M. Miller (2017:57), Hugh berpendapat bahwa ekspresi itu adalah elemen dinamik aspek yang paling menonjol dalam ekspresi musical, yang juga dikatakannya mencakup di dalam nuansa-nuansa dalam faktor-faktor lain.

2.4 Paduan Suara

Di dalam gereja yang biasanya kita temukan musik liturgi dinyanyikan secara bersama sama oleh semua jemaat. Pada mulanya umat hanya bernyanyi di dalam bentuk satu suara. Belum adanya pembagian suara pada saat itu, namun timbul ide untuk membagi bagi suara orang yang menyanyi mejadi beberapa suara. Agar ketika didengar menjadi lebih indah dan jemaat pun menemukan sesuatu hal baru untuk dipelajari serta membangkitkan semangat jemaat untuk beribadah memuliakan Tuhan. Menurut Suharto (1992:94) Paduan suara merupakan kesatuan dari sejumlah penyanyi dari beberapa jenis suara berbeda yang berupaya untuk memadukan suaranya dibawah pimpinan seorang dirigen. Suharto juga membagi paduan suara tersebut yaitu:

- Paduan Suara (PS) Sejenis yaitu paduan suara yang anggotanya dari wanita atau pria saja.
- Paduan Suara (PS) Campuran merupakan paduan suara yang beranggotakan terdiri dari pria dan wanita.
- PS Gabungan yaitu anggota paduan suara gabungan dari paduan suara atau lebih
- PS Acapella tampil bernyanyi tanpa iringan alat musik atau alat bunyi-bunyian yang manapun.
- PS Unisono merupakan paduan suara yang tampil bernyanyi hanya dalam satu suara saja.

Dikatakan di dalam buku Remmy Syalado (2008:31) Paduan suara di dalam pembagian suara antara suara wanita dan suara pria, lazim disebut dengan SATB. Seperti apakah SATB tersebut Remmy mengatakan SATB tersebut yaitu:

- S, berarti Soprano , adalah suara tinggi untuk wanita
- A, berarti Alto , adalah suara rendah pada wanita
- T, berarti Tenor, merupakan suara tinggi pada pria
- B, berarti Bass atau disebut juga Bariton, yaitu suara rendah untuk pria.

Hugh M. Miller (2017:65) :

Suara manusia berbeda secara berate dalam rentangan/jangkauan (*Range*) dan register. Keenam kelas register vokal, adalah:

1. *Soprano* : suara wanita register tinggi
2. *Mezzo-soprano* : suara wanita register tengah
3. *Alto atau Contralto* : suara wanita register rendah
4. *Tenor* : suara pria register tinggi
5. *Bariton* : suara pria register tengah
6. *Bass* : suara pria register bawah/rendah

Jurnal Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Vol.8 No.1 (2012:60) menjelaskan paduan suara merupakan salah satu kegiatan musik vokal yang berpengaruh dalam membentuk harmoni vokal alami. Karena pada umumnya para anggota paduan suara telah mempunyai potensi harmoni vokal alami sudah sejak lama dan terbiasa mengikuti kegiatan paduan suara. Ada yang sudah dimulai dari usia remaja, bahkan juga ada yang sudah dimulai dari usia anak-anak. Paduan suara juga dikatakan sebagai kegiatan bernyanyi bersama yang menggunakan

harmoni vokal secara teratur, dengan segala kebiasaan tersebut para anggota paduan suara lebih terlatih untuk mampu bernyanyi dengan harmoni vokal yang lebih baik dan teratur.

Di dalam kelompok paduan suara Svarna Gita, beranggotakan sekelompok orang dewasa yang hampir semuanya sudah paham dengan teknik vokal serta aturan di dalam bernyanyi. Namun kelompok ini juga menerima jemaat yang belum paham dengan teknik bernyanyi untuk sama-sama berlatih. Kelompok paduan Svarna Gita ini terbentuk dikarenakan adanya kerinduan untuk memuji Tuhan, sehingga dibentuklah kelompok paduan suara ini. Kelompok paduan suara ini sering berlatih menggunakan instrument piano dan juga gitar.

2.5 Lagu “*Cantate Domino*” Karya Claudio Monteverdi

Cantate Domino merupakan lagu yang diangkat dari kitab Mazmur umat kristiani. Yang artinya adalah “mari bernyanyi untuk Tuhan”. Di mana lirik lagu ini merupakan sebuah pujian mazmur umat kristiani yang berisi ungkapan umat kristiani memuji dan memuliakan Allah. Claudio Monteverdi menjadikan ayat Mazmur tersebut menjadi sebuah lagu yang sangat bagus. Di dalam lirik lagu ini banyak makna-makna tersirat yang tujuannya hanya memuji Tuhan Allah.

2.6 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan “analisis bentuk lagu *Cantate Domino* di dalam gubahan paduan suara Svarna Gita Di Gereja GPIB IMANUEL Pekanbaru adalah:

Skripsi Putri Rahayu Nengsih. D pada tahun 2019, yang berjudul “Analisis Bentuk Lagu Mars SMP Negeri 13 Karya Desmi Erwinda Di SMP Negeri 13

Pekanbaru” dengan rumusan masalah : “Bagaimanakah bentuk lagu Mars SMP Negeri 13 Pekanbaru Karya Desmi Erwinda di SMP Negeri 13 Pekanbaru”. Hasil penelitian ini adalah peneliti menemukan 2 bentuk bagian lagu pada Mars SMP Negeri 13 Pekanbaru, ritme musik yang berubah secara signifikan, namun tempo awal sampai akhir masih menggunakan tempo yang sama yaitu menggunakan tempo *Con Bravio* (130-135bps). Yang menggunakan metode kualitatif deskriptif, menggunakan teknik observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

Skripsi Rafika Sakinah pada tahun 2018, dengan judul “Analisis Bentuk Lagu *Rakit Kulim* karya Sumadi Sam Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau” yang mempunyai rumusan masalah: “Bagaimanakah Analisis Bentuk Lagu *Rakit Kulim* Karya Sumadi Sam di Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau”. Di mana kajian pustakanya membahas tentang bentuk lagu dan unsur-unsur lagu. Metode penelitiannya adalah Deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif interaktif. Skripsi ini menjadi acuan penulis di dalam penulisan kajian pustakanya serta metode yang digunakan di dalam penelitian.

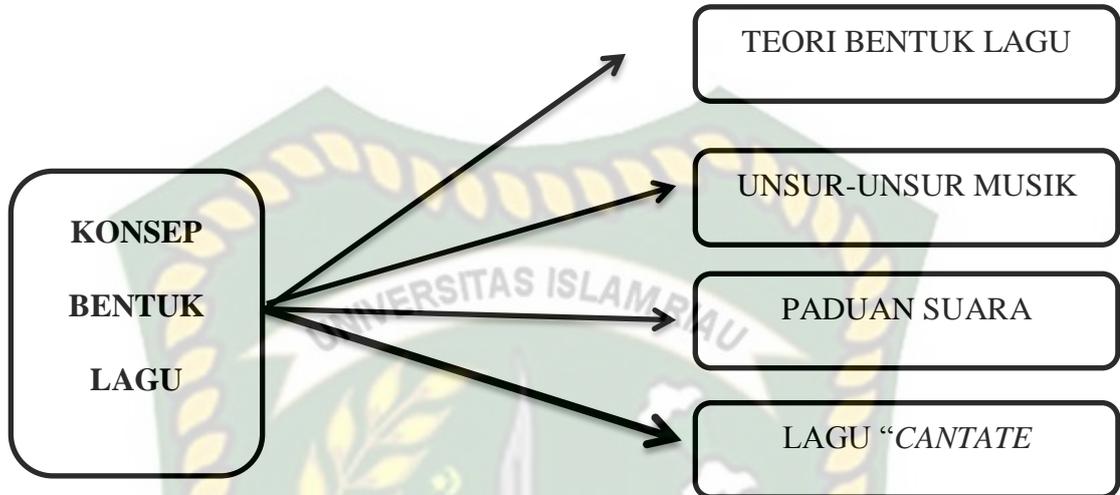
Skripsi Dirga Fauzan Amri pada tahun 2019, dengan judul “Analisis Bentuk Lagu Wajib Nasional Halo-Halo Bandung Ciptaan Ismail Marzuki”, dengan rumusan masalah: “Bagaimanakah Analisis Bentuk Lagu Wajib Halo-Halo Bandung Karya Ismail Marzuki”. Hasil penelitiannya adalah lagu Halo-Halo Bandung lagu satu bagian A (a a’) yang hanya memiliki satu kalimat/periode. Kalimat tema yang dipakai untuk membangun kalimat a’ terdapat pada birama 9 ketukan ke 4 sampai birama 16, dengan tonika G=Do. Dengan tempo Dimarcia.

Marcia-spiritoso ♩=120. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif non interaktif.

Skripsi Asma'Ul Husna pada tahun 2016, Dengan judul “Bentuk Lagu Hymne Rokan Di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Dengan rumusan masalahnya adalah: “Bagaimanakah Bentuk lagu Hymne Rokan Hilir di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi dan dokumentasi dengan metode”. Di dalam kajian ilmiahnya membahas teori bentuk lagu Karl Edmund Prier SJ (2004), dan bentuk lagu ini adalah dua bagian dengan urutan kalimat A A’B A. Melodi yang mengiringi berjarak 1 dan 1 ½. Skripsi ini menjadi acuan penulis di dalam penulisan kajian pustaka.

Skripsi Noveria pada tahun 2016 dengan judul “Analisa Bentuk Lagu *Sing Haleluya To The Lord* Dalam Kelompok Paduan Suara HKBP Jeriko Tangkerang Kota Pekanbaru” rumusan masalahnya adalah: “Bagaimanakah Bentuk Lagu Sing Alleluia To The Lord di Paduan Suara HKBP JERIKO Tangkerang dalam bentuk Aransement A. Henri Yulianto”. Dengan hasil penelitian penulis membahas unsur-unsur musik pada lagu ini, unsur-unsur musik tersebut merupakan Motif, Frase, Kalimat, Tema dan unsur pendukung lainnya Melodi, Ritme, Harmoni, Timbre. Dan juga di dalam penulisan penulis membahas tentang SATB lagu Sing Haleluya To The Lord yang terdiri dari atas Sopran, alto, tenor, dan juga bass.

2.7 Kerangka Konseptual



Gambar 2.7 Kerangka Konseptual (Istiqomah dan Sulton:2013)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Iskandar (2003:1), metode penelitian merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh peneliti, tanpa pengetahuan metodologi penelitian tidak mungkin seorang akan mampu melaksanakan penelitian secara ilmiah. Iskandar juga mengatakan penelitian itu berkaitan dengan penemuan, masalah, pembuatan rancangan penelitian, pengumpulan data, menguasai teori, analisis data serta membutuhkan dana, waktu, kesempatan untuk keperluan ilmu social dan pendidikan.

Menurut Nanang Martono (2015:165), pada buku *Metode Penelitian Sosial* bahwa metode adalah teknik-teknik khusus yang digunakan dalam penelitian social sedangkan metodologi merupakan ilmu pengetahuan mengenai metode-metode yang dipergunakan dalam penelitian; biasanya digunakan untuk menunjukkan seperangkat asumsi konseptual dan filosofis yang membenarkan penggunaan metode tertentu.

Penulis menggunakan metode Deskriptif Analisis dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian yang digunakan untuk meneliti dengan cara adanya pendekatan terhadap objek yang diteliti. Yang bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal yang saat ini masih ada dan memperoleh informasi mengenai keadaan yang ada. Untuk mendapatkan data yang akurat dan benar, penelitian diambil langsung dari lapangan yaitu dengan mengamati secara langsung Paduan Suara *Svarna Gita* di Gereja GPIB Imanuel Pekanbaru. Untuk mendapatkan data yang

akurat tentang informasi yang ada di dalam lagu *Cantate Domino* karya Monteverdi.

Bedasarkan keterangan di atas, penulis memakai penelitian deskriptif analisis serta pengolahan datanya secara kualitatif, dikarenakan penulis terlibat langsung dengan sumber yang diperoleh. Nanang Martono (2015:212), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan social dengan cara menggambarkan dunia social dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar belakang ilmiah. Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan kata-kata atau kalimat dari individu, buku, dan sumber lain. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data agar peneliti mampu menggali informasi lebih dalam mengenai interpretasi individu yang ditelitinya.

masalah yang akan diteliti. Penelitian dilakukan di jl. Sumatra No 21-23, Simpang Empat, Kecamatan Pekanbaru Kota, Provinsi Riau di gereja GPIB Imanuel Pekanbaru. Pada paduan suara *Svarna Gita*.

Beberapa faktor sebagai bahan pertimbangan penulis dalam pengambilan lokasi ini yaitu:

- 1) Lokasi gereja GPIB Imanuel Pekanbaru yang memudahkan penulis untuk mencari data serta memperkenalkan lagu gereja ini ke generasi muda.
- 2) Peneliti bisa menemui narasumber dengan mudah dikarenakan bertempat tinggal di Kota Pekanbaru.
- 3) Penulis ingin memperkenalkan salah satu lagu gereja yang ada di di gereja GPIB Imanuel Pekanbaru sebagai penyembahan jemaat di gereja tersebut.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2007:335) Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan juga orang lain.

Sehingga di dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Tempat penelitian juga harus sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Ratner (2002)

metodologi kualitatif mengakui bahwa subjektivitas peneliti berhubungan erat di dalam penelitian ilmiah, subjektivitas dapat diwujudkan selama proses penelitian yaitu pemilihan topik penelitian, perumusan hipotesis, pemilihan metode, dan interpretasi data.

Bedasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian adalah pihak yang bisa bertanggung jawab sebagai sampel untuk mendapatkan informasi dalam penelitian. Subjek penelitian ini adalah paduan suara *Svarna Gita* di gereja GPIB Imanuel Pekanbaru. Dan juga Narasumber Gabriella Louisa Simanjuntak sebagai pelatih utama paduan suara *Svarna Gita*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian data digunakan beberapa teknik, agar penelitian terlaksana secara objektif dan tepat pada sasaran yang ingin dituju, adapun beberapa teknik tersebut sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2016:226) Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para Ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan sebagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

Dalam penulisan ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan cara studi lapangan. Yang maksudnya studi lapangan adalah peneliti langsung terjun kelapangan secara langsung untuk mendapatkan data yang ingin

diteliti. Sehubungan dengan hal ini peneliti melihat bagaimana proses latihan di dalam menyanyikan lagu *Cantate Domino* pada gubahan paduan suara *Svarna Gita* di Gereja GPIB Imanuel Pekanbaru. Dan juga mencatat hasil pengamatan yang dilakukan berupa informasi dari narasumber dan sekaligus pelatih paduan suara tersebut.

3.4.2 Wawancara

Iskandar (2008:217) mengatakan teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrument, yaitu pedoman wawancara. Wawancara sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang terlibat dalam interaksi social yang dianggap memiliki pengetahuan. Wawancara tersebut dilakukan dengan subjek penelitian yang terbatas.

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur, dikarenakan wawancara ini bersifat fleksibel , dan juga bersifat santai dan lebih praktis. Wawancara dilakukan melalui percakapan biasa, di mana penulis bisa mengikuti dan menyesuaikan dengan kondisi dan situasi responden. Pertanyaan pun diajukan kepada narasumber tergantung pewawancara sendiri.

Di dalam penelitian ini penulis berdialog dengan Gabriella Louisa Simanjuntak yang juga sebagai pelatih paduan suara *Svarna Gita* yang mengetahui detailnya lagu *Cantate Domino*. Tidak hanya itu penulis juga berdialog dengan beberapa anggota paduan suara tersebut untuk mendapatkan beberapa informasi tentang latihan-latihan yang mereka adakan di gereja tersebut. Penulis mencatat informasi yang telah didapatkan dan membuat rangkuman yang sistematis agar tidak lupa.

3.4.3 Dokumentasi

Iskandar di dalam bukunya mengatakan bahwa teknik dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen yang dimaksudkan disini seperti dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi foto, rekaman kaset. Peneliti juga dapat mengumpulkan dan mencari data-data teks atau image (2008:219).

Dengan teknik ini, sangat berguna untuk mendukung penelitian serta memperkuat penelitian yang dilakukan. Dengan mencari dokumen-dokumen atau buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian, terutama konsep yang berhubungan dengan lagu *Cantate Domino* serta sejarah dan unsur-unsur yang membentuk lagu yang terkandung dalam lagu *Cantate Domino* karya Claudio Monteverdi.

3.5 Teknik Analisis Data

Nanang martono (2015:10) mengatakan analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi, dan analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita.

Menurut Sugiyono di dalam buku Iskandar (2008:221) analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles dan Huberman di dalam buku Iskandar (2008:222), mengatakan ada beberapa langkah yang dilakukan di dalam analisis data kualitatif. Adapun cara untuk menganalisis data secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut: a. Reduksi Data, b. Display Data, c. Membuat Kesimpulan (Verifikasi Data).

a. Reduksi Data (Pengumpulan Data)

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti.

Dengan demikian di dalam reduksi data peneliti melakukan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan perubahan data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang dihasilkan. Sehingga data yang telah direduksi oleh peneliti memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (Display Data)

Setelah melakukan reduksi data hal yang akan kita lakukan selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Di dalam penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Data yang telah diperoleh tidak semuanya yang akan dipaparkan untuk itu peneliti perlu menganalisis data untuk disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat dijelaskan atau menjawab masalah yang diteliti di dalam penyajian data.

Pada penelitian ini penulis melakukan penyajian data yang di dalamnya memuat seluruh hasil deskripsi bentuk lagu serta struktur lagu *Cantate Domino* karya Monteverdi pada gubahan paduan suara *Svarna Gita*

c. Membuat kesimpulan (verifikasi Data)

Verifikasi data merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksikan kembali. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

Peneliti menjabarkan hasil analisis lagu *Cantate Domino* sehingga mudah dipahami dan mengambil kesimpulannya, dengan kesimpulan tersebut dapat ditelaah dengan teori yang sudah ada. Data yang diperoleh adalah sebuah kesimpulan penelitian bentuk lagu *Cantate Domino*.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Iskandar di dalam buku Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial mengatakan bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan/validitas dan keterandalan/reliabilitas (2008:228). Sehingga di dalamnya memiliki beberapa tahapan tentang keabsahan data sebagai berikut:

1. Menjamin keabsahan data
 - a) Desain penelitian dibuat secara baik dan benar
 - b) Fokus penelitian tepat

- c) Teknik pengumpulan data yang sesuai dan focus pada permasalahan penelitian
- d) Analisis data dilakukan secara benar

2. Keabsahan

a) Keabsahan Internal

Di dalamnya ada beberapa perpanjangan keikut-sertaan penelitian di lapangan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, analisis kasus negative diskus, tersedianya referensi-referensi.

b) Keabsahan Eksternal

Keabsahan Eksternal merupakan persoalan empiris bergantung dengan kesaaman konteks, untuk dapat orang lain memahami temuan penelitian maka peneliti bertanggung jawab menyediakan laporan deskriptif yang rinci, jelas, sistematis, empiris, jika ingin membuat suatu keputusan tentan validitas eksternal. Maksudnya di sini pembaca dapat memperoleh informasi yang jelas dari temuan penelitian tersebut.

c) Keterandalan

Merupakan menguji dan tercapai keterandalan atau reabilitas data penelitian. Jika dua atau beberapa kali penelitian dengan focus adalah masalah yang sama di ulang penelitiannya. Dan jika kondisi yang sama dan hasilnya tersebut ensensial sama, dikatakanlah memiliki realibitas yang sama.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum Penelitian

4.1.1 Letak dan Luas Pekanbaru

Kota Pekanbaru terletak antara $101^{\circ}14'$ - $101^{\circ}34'$ Bujur Timur dan $0^{\circ}25'$ - $0^{\circ}45'$ Lintang Utara. Dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar 5-50 meter. Permukaan wilayah bagian utara landai dan bergelombang dengan ketinggian berkisar antara 5-11 meter. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 1987 Tanggal 7 September 1987 Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari $\pm 62,96$ Km² menjadi $\pm 446,50$ Km², terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan/Desa. Dari hasil pengukuran / pematokkan di lapangan oleh BPN Tk. I Riau maka ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah 632,26 Km².

Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk disegala bidang yang pada akhirnya meningkatkan pula tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan lainnya. Untuk lebih terciptanya tertib pemerintahan dan pembinaan wilayah yang cukup luas, maka dibentuk lah Kecamatan Baru dengan Perda Kota Pekanbaru No. 4 Tahun 2003 menjadi 12 Kecamatan dan Kelurahan/Desa baru dengan Perda tahun 2003 menjadi 58 Kelurahan/Desa.

4.1.2 Batas Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru berbatasan dengan daerah Kabupaten/Kota:

- Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Barat : Kabupaten Kampar

4.1.3 Sungai Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru dibelah oleh Sungai Siak yang mengalir dari barat ke timur. Memiliki beberapa anak sungai antara lain: Sungai Umban Sari, Air Hitam, Siban, Setukul, Pengambang, Ukui, Sago, Senapelan, Limau, Tampan dan Sungai Sail. Sungai Siak juga merupakan jalur perhubungan lalu lintas perekonomian rakyat pedalaman ke kota serta dari daerah lainnya.

4.1.4 Iklim Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara $34,1^{\circ}\text{C}$ - $35,6^{\circ}\text{C}$ dan suhu minimum antara $20,2^{\circ}\text{C}$ - $23,0^{\circ}\text{C}$. Curah hujan antara 38,6 - 435,0 mm/tahun dengan keadaan musim berkisar: Musim hujan jatuh pada bulan Januari s/d April dan September s/d Desember, dan Musim Kemarau jatuh pada bulan Mei s/d Agustus. Kelembapan maksimum antara 96% - 100%. Kelembapan minimum antara 46% - 62%.

4.1.5 Jarak Ibu Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru merupakan Ibu kota Propinsi Riau yang mempunyai jarak lurus dengan kota - kota lain sebagai Ibu kota Propinsi lainnya sebagai berikut :

	Taluk Kuantan	= 118 Km
	Rengat	= 159 Km
	Tembilahan	= 21.3,5 Km
	Kerinci	= 33,5 Km
Pekanbaru ➡	Siak	= 74,5 Km
	Bangkinang	= 51 Km
	Pasir Pangaraian	= 132,5 Km
	Bengkalis	= 128 Km
	Bagan	= 192,5 Km
	Dumai	= 125 Km

(Sumber data : BPS Kota Pekanbaru)

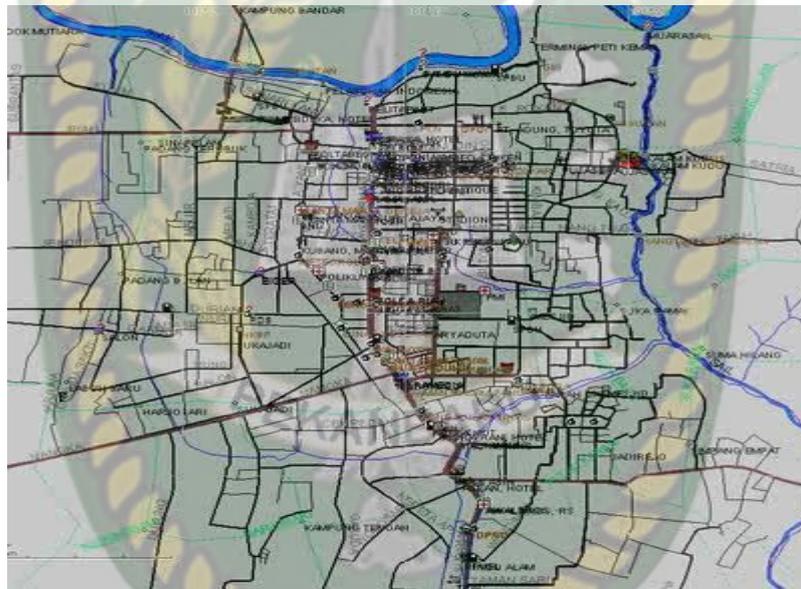
Kota Pekanbaru terbentuk pada tanggal 23 Juni 1784. Saat ini Kota Pekanbaru memiliki 12 kecamatan. Kedua belas kecamatan sebagai berikut : Kecamatan Bukit Raya, Kecamatan Lima Puluh, Kecamatan Marpoyan Damai, Kecamatan Payung Sekaki, Kecamatan Pekanbaru Kota, Kecamatan Sail, Kecamatan Senapelan, Kecamatan Rumbai, Kecamatan Rumbai Pesisir, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Tampan, Kecamatan Tenayan Raya.

Batasan Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

- (1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Dumai
- (2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Taluk Kuantan
- (3) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Pelalawan
- (4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar.



Gambar 4.1 : Lambang/logo Kota Pekanbaru



Gambar 4.2 : Peta kota Pekanbaru

4.1.6 Penduduk dan Adat Istiadat Masyarakat Kota Pekanbaru

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk di Kota Pekanbaru

No	Kecamatan	Banyak rumah tangga	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1	Tampan	21.687	49.598	52.063	101.661

2	Payung Sekaki	15.318	36.147	37.058	73.205
3	Tebing Tinggi	17.155	43.388	42.309	85.697
4	Marpoyan Damai	31.687	67.172	59.144	126.316
5	Tenayan Raya	23.858	48.932	50.947	99.879
6	Lima Puluh	8.779	21.988	22.576	44.564
7	Sail	6.452	11.601	11.778	23.379
8	Pekanbaru Kota	6.011	15.837	15.518	31.355
9	Sukajadi	13.444	27.199	28.787	55.986
10	Senapelan	7.785	19.590	19.846	39.346
11	Rumbai	11.488	26.318	24.940	51.258
12	Rumbai Pesisir	14.107	32.735	33.742	66.477
	Jumlah total	177.762	400.505	398.708	799.213

(Sumber data : BPS Kota Pekanbaru)

Dalam buku laporan pekan budaya daerah Riau menyebarkan panji-panji budi, daya dan karsa bahwa kokohnya pengaruh agama islam, melahirkan pepatah adat seperti: ”adat bersandi syarak, syarak bersandi kitabullah“ dan ”adat adalah syarak semata”. Ungkapan ini mencerminkan betapa bersebatinya adat resam melayu Riau secara islam dan adat amatlah diutamakan oleh masyarakat melayu. Sesuai dengan pendapat Rusli Idar pada hakikatnya adat istiadat ini memiliki dasar dan unsur yang sama, tetapi dalam pelaksanaannya terdapat berbagai variasi sebagai identitas khas setempat. Variasi-variasi itu semakin jelas kelihatan di dalam perlengkapan upacara perkawinan, pakaian adat, pakaian pengantin di

dalam pelaksanaannya. Variasi adat ini tidak saja menyangkut bentuk dan pelaksanaan, bahkan berkaitan pula dengan lambang dan maknanya. (1990: 9-10)

4.1.7 Kesenian di Kota Pekanbaru

Seni budaya yang tumbuh dan berkembang di Pekanbaru banyak dipengaruhi oleh lingkungan yang mengitari serta beberapa daerah Kabupaten dan Kota yang ada di Riau, seperti daerah Siak Sri Indrapura, karena berawal dari sejarah Siak yang membuka perluasan wilayah sampai ke Pekanbaru. Ada beberapa percabangan seni yang tumbuh dan berkembang di Kota Pekanbaru seperti tari, nyanyian, perayaan seni dan budaya, dan kerajinan karya budaya.

Bentuk seni budaya yang ada di Pekanbaru antara lain:

1. Tarian
 - a) Tari Zapin, yaitu tarian yang dimainkan oleh kaum lelaki tetapi kemudian berkembang menjadi tarian muda-mudi. Alat musik yang dipakai terdiri dari 1 buah gambus, 3 buah marwas dan 1 buah gong.
 - b) Tari Lukah, yaitu tari yang berhubungan dengan upacara magis. Dalam tarian ini mempergunakan mantera untuk membuat lukah bisa menari. Bomo memanterai lukah, sehingga lukah menjadi bergerak atau menari. Peralatan yang dipakai adalah mayang pinang dan wangi-wangian.
 - c) Tari mayang, yaitu upacara yang mengundang kekuatan gaib, sehingga juga dimainkan oleh bomo, dukundan kemantan, tari ini dipakai untuk pengobatan tradisional. Alat yang dipakai adalah gendang, nafiri, suling, mayang pinang dan wangi-wangian.

- d) Tari Persembahan, yaitu sebuah tari yang ditampilkan untuk menyambut tamu yang datang, penari akan menyuguhkan sirih yang diletakan dalam sebuah tepak sirih kepada tamu yang dianggap penting atau yangdimuliakan sebagai ungkapan selamat datang. Iringan musiknya menggunakan biola, accordion, gendang bebano.
- e) Seni tari Kontemporer, yaitu bentuk kesenian kreasi baru yang didukung oleh pelajar dan seniman kontemporer. Dan seni tari kreasi yaitu bentuk seni tari yang digarap dari gerak tradisi yang berangkat dari gerak zapin, joget, mak inang, langgam yang dipadukan kedalam sebuah tari, yang disajikan oleh sanggar tari yang ada di Kota Pekanbaru.

2. Nyanyian :

- a) Bersenandung, merupakan nyanyian pelipur lara. Dinyanyikan oleh anak muda dengan buah perkataan yang berisi kerinduan atau perasaan yang sedih karena berpisah dengan kekasih atau oleh perasaan sedih. Dalam hal ini kesedihan dan kerinduan telah menjadi salah satu sebab daripada wujudnya karya seni oleh orang melayu.
- b) Bersyair, dilakukan dengan membaca hikayat atau syair dengan lagu yang merdu. Syair dan hikayat yang dibacakan biasanya membayangkan suasana keislaman dan banyak bermanfaat bagi pendidikan.
- c) Langgam Melayu, merupakan nyanyian yang berisi kisah percintaan, sehingga banyak disukai oleh kalangan muda-mudi masa dulu.

d) Berdah dan Kasidah, berisi tentang cerita mengenai Nabi Muhammad SAW, dibacakan dengan lagu yang diiringi oleh alat bunyi rebana atau talam.

3. Instrumen Musik Tradisional

Marwas, Accordeon, Kompang, Gambus, Bebano.

4. Perayaan seni dan budaya

- a) Lampucolok, yaitu perayaan malam 27 Ramadhan yang menjadi tradisi masyarakat kota pekanbaru. Lampu colok merupakan lampu yang terbuat dari kaleng bekas atau botol kemudian dibuat menjadi lampu yang dihias dalam berbagai bentuk seperti bentuk kubah masjidi sehingga menjadi indah untuk dipandang. Kemeriahan lampu colok ini terlihat hampir di seluruh sudut Kota Pekanbaru.
- b) Malam takbiran Idul Fitri dan Idul Adha, yaitu pelaksanaan malam takbiran Idul Fitri pada malam akhir ramadhan untuk menyambut Idul Fitri, sedangkan malam takbiran idul adha dilaksanakan pada malam Idul Adha untuk menyambut hari raya qurban. Pada malam takbiran ini pemerintah kota bersama-sama dengan masyarakat mengumandangkan gema takbiran dengan suka cita, untuk menambahkan semaraknya malam takbiran kegiatan budaya juga muncul seperti lagu-lagu nuansa islami dengan kolaborasi musik dan kesenian lainnya dipadu menjadi sebuah pertunjukan yang islami.
- c) Perayaan satu muharram, yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan menyambut tahun baru islam, kegiatan ini biasanya berpusat di masjid raya

dengan serangkaian kegiatan islami seperti pembacaan salawat dan zikir serta ceramah agama.

- d) Pengangkatan kepala adat atau pemberian gelar adat, yaitu rangkaian kegiatan pemilihan kepala adat atau penetapan gelar datuk kepada masyarakat pekanbaru dilaksanakan di Lembaga Adat Riau Pekanbaru. Pelaksanaan pengangkatan gelar adat waktunya bisa kapan saja.

1. Kerajinan Karya Budaya

- a) Tenun songket merupakan karya seni dalam membuat karya tenunan dengan motif dan warna khas melayu Pekanbaru, seperti motif pucuk rebung, siku awan, tumpuk manggis. Kebiasaan menenun ini merupakan keahlian yang turun temurun dan kegiatan menenun ini bisa dilihat di daerah Senapelan dan Payung Sekaki.
- b) Tekat merupakan kerajinan tangan yaitu menjahitkan kain yang dipola dengan motif-motif kemudian dijahitkan lagi pada kain lain. Biasanya kerajinan tekad ini dibuat untuk perlengkapan pelaminan.
- c) Bordir suatu keahlian menjahit untuk membuat motif di kain dengan menggunakan mesin jahit.
- d) Ukiran, bangunan yang bernuansa tradisional di Pekanbaru banyak menggunakan motif ukiran sebagai lambang budaya melayu Pekanbaru.

4.1.8 Pendidikan Masyarakat Kota Pekanbaru

Tabel 4.2

Jumlah Sarana Pendidikan di Kota Pekanbaru

No	Tingkat Sekolah	Jumlah Sekolah
1	TK Negeri	3
2	TK Swasta	219
3	SD Negeri	173
4	SD Swasta	60
5	SMP Negeri	36
6	SMP Swasta	50
7	MTs Negeri	3
8	MTs Swasta	20
9	SMA Negeri	16
10	SMA Swasta	26
11	SMK Negeri	7
12	SMK Swasta	32
13	MA Negeri	2
14	MA Swasta	10

(Sumber data : Kantor Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru)

4.1.9 Mata Pencaharian Masyarakat Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru merupakan suatu wilayah ibu kota yang merupakan pusat dari provinsi Riau. Masyarakat yang hidup di Kota Pekanbaru memiliki bentuk

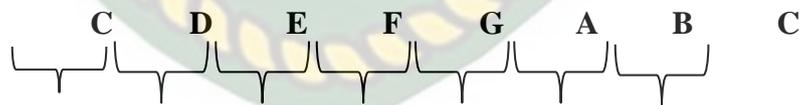
mata pencaharian yang beraneka ragam, antara lain Pegawai Negri Sipil, ABRI, Swasta, Wiraswasta, petani, tukang, buruh dan nelayan.

4.1.10 Kepercayaan Masyarakat Kota Pekanbaru

Sistem kepercayaan dari masyarakat Pekanbaru adalah mayoritas beragama Islam, dan sebagian beragama Kristen, Budha, dan Hindu. Oleh karena itu, masyarakat Pekanbaru sangat memegang kuat akidah dan aturan – aturan agama serta adat istiadat yang terdapat di Kota Pekanbaru.

4.2 Temuan Khusus Penelitian

Untuk membahas permasalahan tentang analisis bentuk lagu *Cantate Domino* Karya Monteverddi Claudio pada paduan suara Svarna Gita di Gereja GPIB Imanuel Kota Pekanbaru terlebih dahulu penulis akan menjelaskan tentang *time signature* yang digunakan yaitu $\frac{3}{4}$ dan $\frac{2}{2}$ serta menggunakan tanda mula natural yaitu C = Do. Tangga nada C mayor memiliki interval nada sebagai berikut:



1 laras 1 laras $\frac{1}{2}$ laras 1 laras 1 laras 1 laras $\frac{1}{2}$ laras

Untuk mengetahui bentuk lagu bentuk lagu *Cantate Domino* Karya Monteverddi Claudio pada paduan suara Svarna Gita di Gereja GPIB Imanuel Kota Pekanbaru ini peneliti menggunakan teori bentuk lagu Karl Edmund Prier SJ yang mengatakan bahwa bentuk lagu dibedakan atas : (1) bentuk lagu satu bagian dengan satu kalimat saja, (2) bentuk lagu dengan

dua kalimat yang berlainan dan (3) bentuk lagu tiga bagian dengan tiga bagian yang berbeda, dan Karl Edmund Prier SJ (1996:2) juga mengatakan bahwa unsur-unsur bentuk lagu terdiri dari: . (i) Tema merupakan ide-ide pokok yang mempunyai unsur-unsur musikal utama pada sebuah komposisi yang masih harus dikembangkan lagi, hingga terbentuknya komposisi secara utuh. (ii) Frase yaitu bagian dari kalimat musik seperti halnya bagian kalimat dalam bahasa. (iii) Kalimat musik yaitu bagian dari lagu yang biasanya terdiri dari 4-8 birama. (iv) Motif yaitu suatu bentuk pola atau irama dan melodi yang pendek tetapi mempunyai arti dan berguna memberi arah tertentu pada melodi yang memberi hidup pada komposisi.

4.2.1 Struktur Komposisi Lagu *Cantate Domino* Karya Monteverddi Claudio

Pada Paduan Suara Svarna Gita Di Gereja GPIB Imanuel Kota Pekanbaru

Menurut Karl Edmund Prier SJ (1996:4) bahwa bentuk lagu adalah suatu kesatuan utuh dari satu atau beberapa kalimat dengan penyajian meyakinkan pada lagu. Berdasarkan hasil observasi ditemukan syair pada lagu *Cantate Domino* Karya Monteverddi Claudio pada paduan suara Svarna Gita di Gereja GPIB Imanuel Kota Pekanbaru sebagai berikut:

Cantate domino canticum no vum
Cantate, cantate, cantate et be nedi cite no minie ius
Cantate domino cantitum no vum
Cantate, cantate, cantate et be nedi cite no minie
Ius qui a qui a mi rabilia fecit
Cantate et exu itate, cantate et exu itate et psallite
Psalite in cithara, psalite in cithara
In cithara et voce, in cithara
in cithara et voce in cithara et voce psalmi

Qui a qui a imirabi lia fecit

Terjemahan kedalam Bahasa Indonesia :

Nyanyikan untuk Tuhan lagu yang baru
kerana Dia telah melakukan perkara yang menakjubkan
tangan kanan-Nya dan lengan-Nya yang suci
telah membawa kemenangan untuk-Nya
Tuhan telah memberitahu tentang penyelamatan-Nya
kebenaran-Nya telah ditunjukkan-Nya kepada bangsa-bangsa
Dia telah ingat akan kasih-Nya , dan kesetiaan-Nya kepada kaum Israel
semua pelosok bumi telah melihat penyelamatan Allah
Bersorak rianglah kepada Tuhan seluruh bumi
menyanyilah bergembiralah dan nyanyikanlah pujian
menyanyilah kepada Tuhan dengan kecapi
dengan kecapi dan nyanyian mazmur
dengan nafiri dan sangkakala
bersorak rianglah ke hadirat Tuhan, Raja kita
biarlah laut menderu, dan segala yang dalamnya
dunia dan semua penghuninya
Biarlah sungai-sungai bertepuk tangan
biarlah bukit-bukau berbahagia bersama-sama di hadirat Tuhan
kerana Dia akan datang untuk menghakimi bumi
dengan kebenaran Dia akan menghakimi dunia
dan kaum-kaum dengan saksama

Di dalam wawancara yang dilakukan, Gabriella L. Simanjuntak mengatakan bahwa :

“Ketika kelompok paduan suara Svarna Gita membawakan syair lagu *Cantate Domino* , kami memakai partitur aslinya, sehingga lirik lagu yang kami nyanyikan juga memakai lirik versi aslinya dek, yaitu menggunakan bahasa Italia”. (wawancara 11 Februari 2020).

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwa bentuk lagu *Cantate Domino* Karya Monteverdi Claudio pada paduan suara Svarna Gita di Gereja GPIB Imanuel Kota Pekanbaru ini merupakan bentuk lagu dua bagian yaitu Bagian A dan Bagian B, pada setiap bagiannya memiliki kalimat/frase dan motif yang berbeda-beda. **Untuk Lebih jelasnya perhatikan notasi dibawah ini.**

Catante Domino

Karya : Claudio Montoverdi
Transkrip : Raffi

♩ = 120

Sopran
Ca nta te Do mi no ca nti cum no vum ca nta te ca

Mezzo-soprano
Ca nta te Do mi no ca nti cum no vum ca nta te ca

Alto
Ca nta te Do mi no ca nti cum no vum ca nta te ca

Tenor
Ca nta te Do mi no ca nti cum no vum ca nta te ca

Baritone

Bass

7

nta te ca nta te et be ne di ci te no mi ni e ius Ca nta te

nta te ca nta te et be ne di ci te no mi ni e ius Ca nta te

nta te ca nta te et be ne di ci te no mi ni e ius Ca nta te

nta te ca nta te et be ne di ci te no mi ni e ius Ca nta te

Ca nta te

Ca nta te

15

Do mi no ca nti cum no vum ca nta te ca nta te ca nta te et

Do mi no ca nti cum no vum ca nta te ca nta te ca nta te et

Do mi no ca nti cum no vum ca nta te ca nta te ca nta te et

Do mi no ca nti cum no vum ca nta te ca nta te ca nta te et

Do mi no ca nti cum no vum ca nta te ca nta te et

Do mi no ca nti cum no vum ca nta te ca nta te ca nta te et

22

be ne di ci te no mi ni e ius Qiu a

be ne di ci te no mi ni e ius Qui a

be ne di ci te no mi ni e ius Qui a

be ne di ci te no mi ni e ius Qui a qui

be ne di ci te no mi ni e ius Qui a

be ne di ci te no mi ni e ius Qui a

29

qui a mi ra bi Li a fe cit

qui a mi ra bi Li a fe cit

qui a mi ra bi Li a fe cit Ca

a mi ra bi Li a fe cit Ca

qui a mi ra bi Li a fe cit Ca

qui a mi ra bi Li a fe cit

36

Ca nta
Ca nta
nta te et e xsu ita te
nta te et e xsu ita te
nta te et e xsu ita te
Ca nta te et

41

te et e xsu ita te
te et e xsu ita te ca nta
ca nta
ca nta te et e xsu ita te
ca nta te et e xsu ita te et
e xsu ita te ca nta te et e xsu ita te ca nta

47

ca nta te et e xsu ita

te et e xsu ita te et e xsu Ita te

te et e xsu ita te ca nta te et e xsu Ita

et psa lli te et e xsu

psa lli te ca nta te et e xsu Ita

te ca nta te et e xsu ita

52

te et psa lli te Psa lli te in ci tha ra psa lli

et psa lli te Psa lli te in ci tha ra psa lli te in ci tha

te et psa lli te Psa lli te in ci tha ra psa lli

ita te et psa lli te Psa lli te in ci tha ra psa lli

te et psa lli te Psa lli te in ci tha ra psa lli te in ci tha

te et psa lli te Psa lli te in ci tha ra psa lli

58

te in ci tha ra in ci tha ra et vo ce in ci tha ra
ra in ci tha ra et vo ce in ci tha ra et vo ce psa
te in ci tha ra i ci tha ra et vo ce
te in ci tha ra in ci tha ra et vo ce psa
ra in ci tha ra et vo ce psa imi in ci tha ra
te in ci tha ra in

63

in ci tha ra et vo ce in ci tha ra ey vo ce psa
Imi in ci tha ra ey vo ce in ci tha ra et vo
psa imi in ci tha ra in ci tha ra et vo ce
imi in ci tha ra et vo ve psa Imi et
in ci tha ra et vo ce in ci tha ra et vo ce
ci tha ra et vo ce psa Imi in ci tha ra in ci tha ra et

68

imi qui a qui

ce psa imi qui a qui

psa imi qui a qui

vo ce psa imi qui a qui

psa imi qui a qui

vo ce psa imi qui a qui

73

a mi ra bi Ii a fe cit

a mi ra bi Ii a fe cit

a mi ra bi Ii a fe cit

mi ra bi Ii a fe cit

a mi ra bi Ii a fe cit

a mi ra bi Ii a fe cit

Notasi 1. Full Score Lagu *Catante Domino*
(Dokumentasi Lestari Budi Hartati 2020)

4.2.2 Analisis Bentuk Lagu *Cantate Domino* Karya Monteverddi Claudio Pada Paduan Suara Svarna Gita Di Gereja GPIB Imanuel Kota Pekanbaru

Untuk menganalisis bentuk lagu *Cantate Domino* Karya Monteverddi Claudio pada paduan suara Svarna Gita di Gereja GPIB Imanuel Kota Pekanbaru ini penulis menggunakan teori Karl Edmund Prier SJ (1996:2) mengatakan bahwa unsur-unsur bentuk lagu terdiri dari: (i) Tema merupakan ide-ide pokok yang mempunyai unsur-unsur musikal utama pada sebuah komposisi yang masih harus dikembangkan lagi, hingga terbentuknya komposisi secara utuh. Namun dalam pembahasannya penulis menjabarkan secara deskriptif induktif yaitu dimulai dari tema – frase – motif. (ii) Frase yaitu bagian dari kalimat musik seperti halnya bagian kalimat dalam bahasa yang biasanya terdiri dari 4-8 birama atau lebih. (iii) Motif yaitu suatu bentuk pola atau irama dan melodi yang pendek tetapi mempunyai arti dan berguna memberi arah tertentu pada melodi yang memberi hidup pada komposisi.

4.2.2.1 Tema Lagu *Cantate Domino*

Menurut Karl Edmund prier SJ (1996:2) bahwa tema merupakan ide-ide pokok yang mempunyai unsur-unsur musikal utama pada sebuah komposisi yang masih harus dikembangkan lagi, hingga terbentuknya komposisi secara utuh. Tema merupakan watak tertentu yang tergambar dalam lagu sedangkan judul lagu merupakan titik perhatian karya tersebut.

Tema merupakan kalimat suatu kalimat lagu yang biasanya terdiri dari dua kalimat yang pada umumnya dikatakan kalimat A dan kalimat B, dan jika

diperhatikan pada lagu *Cantate Domino* karya Claudio Monreverddi bentuk tema pada lagu ini bentuknya A dan B. Berdasarkan hasil wawancara oleh narasumber pelatih lagu paduan suara Svarna Gita, Gabriella L. Simanjuntak mengatakan bahwa:

“Ketika saya mencoba mengamati lagu ini saya menemukan dua tema, di dalam tema yang saya perhatikan itu ada kalimat tanya dan jawabnya. Ketika menyanyikan lagu ini ada kalimat pertanyaan pada lagu dan kemudian pada birama selanjutnya direspon dengan kalimat jawab”. (Wawancara 02 Mei 2020).

Di dalam lagu *Cantate Domino* ii ditemukan dua tema di dalamnya, yaitu pada tema 1 pada bar 1 sampai bar ke -25. Sedangkan tema kedua terletak pada bar ke 26 sampai bar ke -78. Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi pada tiap pembagian tema tersebut.

A. Tema I Lagu *Cantate Domino*

Tema muncul sebagai hasil pengolahan sebuah karya musik dengan menyatukan melodi dan harmoni hingga terbentuklah sebuah karya musik yang utuh. Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan 2 bagian tema dalam lagu *Cantate Domino* ini. Tema pertama terletak pada bar ke-1 sampai pada bar ke-25. Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi dibawah ini.

Catante Domino

♩ = 120

Karya : Claudio Montoverdi
Transkrip : Raffi

Sopran
Mezzo-soprano
Alto
Tenor
Baritone
Bass

The first system of the musical score is for the vocal parts. It consists of six staves: Soprano, Mezzo-soprano, Alto, Tenor, Baritone, and Bass. The time signature is 3/4. The lyrics for the Soprano, Mezzo-soprano, and Tenor parts are: "Ca nta te Do mi no ca nti cum no vum ca nta te ca". The Baritone and Bass parts are marked with a dash, indicating they are silent in this system.

7

The second system of the musical score continues the vocal parts. It consists of six staves: Soprano, Mezzo-soprano, Alto, Tenor, Baritone, and Bass. The lyrics for the Soprano, Mezzo-soprano, and Tenor parts are: "nta te ca nta te et be ne di ci te no mi ni e ius Ca nta te". The Baritone and Bass parts are marked with a dash, indicating they are silent in this system.

2

15

Do mi no ca nti cum no vum ca nta te ca
 Do mi no ca nti cum no vum ca nta te ca
 Do mi no ca nti cum no vum ca nta te ca
 Do mi no ca nti cum no vum ca nta te ca
 Do mi no ca nti cum no vum ca nta te
 Do mi no ca nti cum no vum ca nta te ca

20

nta te ca nta te et be ne di ci te no mi ni e
 nta te ca nta te et be ne di ci te no mi ni e
 nta te ca nta te et be ne di ci te no mi ni e
 nta te ca nta te et be ne di ci te no mi ni e
 ca nta te et be ne di ci te no mi ni e
 nta te ca nta te et be ne di ci te no mi ni e

Notasi 2. Tema I Lagu *Catante Domino*
 (Dokumentasi Lestari Budi Hartati 2020)

1. Frase pada Tema I Lagu *Cantate Domino*

Menurut Karl Edmund Prier JS (1996:2) frase adalah bagian dari kalimat musik seperti halnya kalimat bahasa. Frase merupakan rangkaian dari beberapa motif dalam melodi yang membentuk sebuah lirik dalam musik dan nyanyian dalam satu pernapasan dalam syair. Frase menunjukkan ketentuan diucapkan dalam satu pernapasan.

Menurut Hendri Suwanto (2004:33) frase terbagi dua yaitu (1) frase beraturan, model dalam frase ini terbagi menjadi 2 jenis frase yaitu frase anteseden dan frase konsekuen. Frase anteseden adalah frase pertama dalam sebuah kalimat lagu yang sering disebut frase pembuka kalimat, contohnya frase pertanyaan yang memerlukan penyelesaian dengan frase jawaban dan frase konsekuen adalah frase jawaban. (2) Frase tidak beraturan, model frase ini tidak memiliki aturan dalam pementannya, pengkarya bebas untuk membuat rangkaian nada-nada menjadi melodi lagunya.

Berdasarkan teori di atas penulis menemukan bahwa lagu *Cantate Domino* ini merupakan frase beraturan karena memiliki frase pertanyaan dan frase jawaban, kemudian penulis juga menemukan 4 frase di dalam tema pertama ini. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Gabriella L. Simanjuntak dalam wawancara yang dilakukan penulis. Gabriella L. Simanjuntak mengatakan bahwa:

“Berbicara tentang frase tentu harus ditemukan dulu tema pada lagu *Cantate Domino* ini. Kelompok paduan suara Svarna Gita membawakan lagi ini dengan pembagian lima suara. Dari pembagian lima suara ini terdapat dua tema di dalamnya yang saya lihat, adik bisa menganalisis frase di dalam tema pada partitur lagu tersebut”. (Wawancara 16 Maret 2020).

Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi lagu *Cantate Domino* ini yang telah dibagi pembagiannya berdasarkan kedua tema.

Frase 1 pada tema pertama ini dalam instrument sopran, mezzo sopran, alto dan tenor sama-sama dibangun dengan nilai ritme 2 not $\frac{1}{8}$, 5 not $\frac{1}{4}$, 2 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot, 1 not $\frac{1}{2}$ dan 1 not $\frac{1}{2}$ dengan tanda dot. Sementara itu instrument baritone dan bass kosong nilai ritmenya. Kemudian frase ke-2 pada tema pertama ini dalam instrument sopran, mezzo sopran, alto dan tenor sama-sama dibangun dengan nilai ritme 2 not $\frac{1}{8}$, 12 not $\frac{1}{4}$, 2 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot, 3 not $\frac{1}{2}$ dan 1 not $\frac{1}{2}$ dengan tanda dot, sementara itu instrument baritone dan bass kosong nilai ritmenya.

Selanjutnya frase ke-3 pada tema pertama ini dalam instrument sopran, mezzo sopran, alto, tenor, baritone dan bass sama-sama dibangun dengan nilai ritme 2 not $\frac{1}{8}$, 5 not $\frac{1}{4}$, 2 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot, 1 not $\frac{1}{2}$ dan 1 not $\frac{1}{2}$ dengan tanda dot, sementara itu instrument baritone dan bass kosong nilai ritmenya. Setelah itu pada frase ke-4 pada tema pertama ini dalam instrument sopran, mezzo sopran, alto dan tenor sama-sama dibangun dengan nilai ritme 2 not $\frac{1}{8}$, 12 not $\frac{1}{4}$, 2 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 3 not $\frac{1}{2}$. Pada instrument baritone dibangun dengan nilai ritme 1 not $\frac{1}{16}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot, 15 not $\frac{1}{4}$ dan 2 tanda istirahat $\frac{1}{4}$. Pada instrument bass dibangun dengan nilai ritme 2 not $\frac{1}{8}$, 8 not $\frac{1}{4}$, 2 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot, 15 not $\frac{1}{4}$ dan 3 not $\frac{1}{2}$. Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi di bawah ini.

Frase 1 (kalimat tanya) Frase 2 (kalimat jawab)

Sopran
Ca nta te Do mi no ca nti cum no vum ca nta te ca nta te ca nta te et be ne

Mezzo-soprano
Ca nta te Do mi no ca nti cum no vum ca nta te ca nta te ca nta te et be ne

Alto
Ca nta te Do mi no ca nti cum no vum ca nta te ca nta te ca nta te et be ne

Tenor
Ca nta te Do mi no ca nti cum no vum ca nta te ca nta te ca nta te et be ne

Baritone
-

Bass
-

Frase 3 (kalimat tanya)

2
10

di ci te no mi ni e ius Ca nta te Do mi no ca nti cum no

di ci te no mi ni e ius Ca nta te Do mi no ca nti cum no

di ci te no mi ni e ius Ca nta te Do mi no ca nti cum no

di ci te no mi ni e ius Ca nta te Do mi no ca nti cum no

Ca nta te Do mi no ca nti cum no

Ca nta te Do mi no ca nti cum no

3

Frase 4 (kalimat jawab)

vum ca nta te ca nta te ca nta te et be ne di ci te no mi ni e

vum ca nta te ca nta te ca nta te et be ne di ci te no mi ni e

vum ca nta te ca nta te ca nta te et be ne di ci te no mi ni e

vum ca nta te ca nta te ca nta te et be ne di ci te no mi ni e

vum ca nta te ca nta te et be ne di ci te no mi ni e

vum ca nta te ca nta te et be ne di ci te no mi ni e

Notasi 3. Frase Pada Tema I Lagu *Catante Domino*
(Dokumentasi Lestari Budi Hartati 2020)

2. Motif pada Tema I Lagu *Cantate Domino*

Menurut Karl Edmund Prier SJ (1992:2) motif yaitu suatu bentuk pola irama dan melodi yang pendek tetapi mempunyai arti dan berguna dalam memberi arah tertentu pada melodi yang memberi hidup pada komposisi.

Dari penjelasan Prier diatas dapat diidentifikasi motif terdiri dari dua nada dan paling banyak memenuhi dua ruang birama. Biasanya pada motif dimulai dengan hitungan ringan (irama gantung) dan menuju pada nada dengan

hitungan yang berat. Menurut pelatih paduan suara Svarna Gita, dia menyatakan bahwa :

“Untuk soal motif saya tidak terlalu paham, tetapi jika kamu ingin mengidentifikasi motif pada partitur lagu ini, kamu perhatikan nada yang memenuhi ruang biramanya dan biasanya jika kamu temukan frasenya kamu akan menemukan motifnya. (Wawancara 02 Mei 2020).

Jika ingin melihat yang lebih jelasnya lagi bisa diperhatikan pada notasi yang telah dibagi ke dalam dua tema berikut ini.

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan 8 motif di dalam tema pertama. Motif 1 pada tema pertama ini dalam instrument sopran, mezzo sopran, alto dan tenor sama-sama dibangun dengan nilai ritme 1 not $\frac{1}{8}$, 4 not $\frac{1}{4}$, dan 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot, sementara itu instrument baritone dan bass kosong nilai ritmenya. Kemudian motif ke-2 pada tema pertama ini dalam instrument sopran, mezzo sopran, alto dan tenor sama-sama dibangun dengan nilai ritme 1 not $\frac{1}{8}$, 1 not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot, 1 not $\frac{1}{2}$ dan 1 not $\frac{1}{2}$ dengan tanda dot, sementara itu instrument baritone dan bass kosong nilai ritmenya.

Selanjutnya motif ke-3 pada tema pertama ini dalam instrument sopran, mezzo sopran, alto dan tenor sama-sama dibangun dengan nilai ritme 1 not $\frac{1}{8}$, 7 not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot, sementara itu instrument baritone dan bass kosong nilai ritmenya. Seterusnya motif ke-4 pada tema pertama ini dalam instrument sopran, mezzo sopran, alto dan tenor sama-sama dibangun dengan nilai ritme 1 not $\frac{1}{8}$, 5 not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot, 3 not $\frac{1}{2}$ dan 3 not $\frac{1}{2}$ dengan tanda dot.

Setelah itu pada motif ke-5 pada tema pertama ini dalam instrument sopran, mezzo sopran, alto, tenor, baritone dan bass sama-sama dibangun dengan nilai ritme 1 not $\frac{1}{8}$, 4 not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot. Kemudian pada motif ke-6 pada tema pertama ini dalam instrument sopran, mezzo sopran, alto, tenor dan bass sama-sama dibangun dengan nilai ritme 1 not $\frac{1}{8}$, 4 not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot, 1 not $\frac{1}{2}$ dan 1 not $\frac{1}{2}$ dengan tanda dot, sementara pada instrument baritone terdapat perbedaan yaitu terdiri dari 5 not $\frac{1}{8}$, 2 not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 1 not $\frac{1}{2}$.

Selanjutnya motif ke-7 pada tema pertama ini dalam instrument sopran, mezzo sopran, alto, tenor dan bass sama-sama dibangun dengan nilai ritme 1 not $\frac{1}{8}$, 7 not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot, sementara itu instrument baritone dibangun dengan nilai ritme 6 not $\frac{1}{4}$ dan 3 tanda istirahat $\frac{1}{4}$. Seterusnya motif ke-8 pada tema pertama ini dalam instrument sopran, mezzo sopran, alto, tenor dan bass sama-sama dibangun dengan nilai ritme 1 not $\frac{1}{8}$, 7 not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot, sementara itu instrument baritone dibangun dengan nilai ritme 1 not $\frac{1}{16}$, 1 not $\frac{1}{8}$ dengan tanda dot dan 12 not $\frac{1}{4}$. Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi di bawah ini.

The musical score is written for six vocal parts: Soprano, Mezzo-soprano, Alto, Tenor, Baritone, and Bass. The time signature is 3/4. The score is divided into two systems. The first system contains measures 1-9, and the second system contains measures 10-18. Motifs are labeled in red and blue above the notes.

System 1 (Measures 1-9):

- Soprano:** motif 1 (measures 1-3), motif 2 (measures 4-6), motif 3 (measures 7-9).
- Mezzo-soprano:** motif 1' (measures 1-3), motif 2' (measures 4-6), motif 3' (measures 7-9).
- Alto:** motif 1' (measures 1-3), motif 2' (measures 4-6), motif 3' (measures 7-9).
- Tenor:** motif 1' (measures 1-3), motif 2' (measures 4-6), motif 3' (measures 7-9).
- Baritone:** Rest.
- Bass:** Rest.

System 2 (Measures 10-18):

- Soprano:** motif 4 (measures 10-12), motif 5 (measures 13-15), motif 6 (measures 16-18).
- Mezzo-soprano:** motif 4' (measures 10-12), motif 5' (measures 13-15), motif 6' (measures 16-18).
- Alto:** motif 4 (measures 10-12), motif 5' (measures 13-15), motif 6' (measures 16-18).
- Tenor:** motif 4 (measures 10-12), motif 5' (measures 13-15), motif 6' (measures 16-18).
- Baritone:** Rest (measures 10-12), motif 5' (measures 13-15), motif 6' (measures 16-18).
- Bass:** Rest (measures 10-12), motif 5' (measures 13-15), motif 6' (measures 16-18).

The image displays a musical score for 'Catante Domino' on page 3. It consists of six staves: three treble clefs (top three) and two bass clefs (bottom two). The first staff is numbered '18' at the beginning and '3' at the end. Red brackets labeled 'motif 7' and blue brackets labeled 'motif 8' are placed above the notes in the first two staves. Similar brackets labeled 'motif 7'' and 'motif 8'' are placed above the notes in the remaining four staves, indicating variations of the motifs in different parts of the score.

Notasi 4. Motif Pada Tema I Lagu *Catante Domino*
(Dokumentasi Lestari Budi Hartati 2020)

B. Tema II Lagu *Catante Domino*

Tema muncul sebagai hasil pengolahan sebuah karya musik dengan menyatukan melodi dan harmoni hingga terbentuklah sebuah karya musik yang utuh. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan tema kedua dalam lagu *Catante Domino* terletak pada bar ke-26 sampai pada bar ke-78. Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi dibawah ini.

26

Sopran
ius Qiu a qui a mi ra

Mezzo-soprano
ius Qui a qui a mi ra

Alto
ius Qui a qui a mi ra

Tenor
ius Qui a qui a mi ra bi

Baritone
ius Qui a qui a mi ra

Bass
ius Qui a qui a mi ra

32

bi Li a fe cit

bi Li a fe cit

bi Li a fe cit Ca nta te et e xsu

Li a fe cit Ca nta te et e xsu

bi Li a fe cit Ca nta te et e xsu

bi Li a fe cit

38

Ca nta te et e xsu ita

Ca nta te et e xsu ita

ita te

ita te ca

ita te ca

Ca nta te et e xsu ita te ca

Detailed description: This block contains the musical notation for measures 38 through 42. It features five staves. The top two staves are vocal lines with lyrics. The third staff is a piano accompaniment line. The fourth and fifth staves are additional vocal lines with lyrics. The lyrics are: 'Ca nta te et e xsu ita', 'Ca nta te et e xsu ita', 'ita te', 'ita te ca', 'ita te ca', and 'Ca nta te et e xsu ita te ca'.

43

te ca

te ca nta te et e xsu ita te

ca nta te et e xsu ita te ca

nta te et e xsu ita te et psa lli

nta te et e xsu ita te et psa lli te ca

nta te et e xsu ita te ca nta te ca nta

Detailed description: This block contains the musical notation for measures 43 through 47. It features five staves. The top two staves are vocal lines with lyrics. The third staff is a piano accompaniment line. The fourth and fifth staves are additional vocal lines with lyrics. The lyrics are: 'te ca', 'te ca nta te et e xsu ita te', 'ca nta te et e xsu ita te ca', 'nta te et e xsu ita te et psa lli', 'nta te et e xsu ita te et psa lli te ca', and 'nta te et e xsu ita te ca nta te ca nta'.

49

nta te et e xsu ita te et psa lli te
 et e xsu Ita te et psa lli te Psa Ili
 nta te et e xsu Ita te et psa lli te
 te et e xsu ita te et psa lli te
 nta te et e xsu Ita te et psa lli te Psa Ili
 te et e xsu ita te et psa lli te

55

— Psa lli te in ci tha ra psa Ili te in ci tha ra in ci tha ra et
 te in ci tha ra psa Ili te in ci tha ra in ci tha ra et vo ce in
 — Psa lli te in ci tha ra psa Ili te in ci tha ra
 Psa lli te in ci tha ra psa Ili te in ci tha ra in ci tha
 te in ci tha ra psa lli te in ci tha ra in ci tha ra et vo ce
 Psa lli te in ci tha ra psa Ili te in ci tha ra

61

vo ce in ci tha ra in ci tha ra et vo ce in ci tha
 ci tha ra et vo ce psa Imi in ci tha ra ey vo
 i ci tha ra et vo ce psa imi in ci tha ra in ci tha
 ra et vo ce psa imi in ci tha ra et
 psa imi in ci tha ra in ci tha ra et vo ce in
 in ci tha ra et vo ce psa Imi in ci tha

66

ra ey vo ce psa imi qui a
 ce in ci tha ra et vo ce psa imi qui a
 ra et vo ce psa imi qui a
 vo ve psa Imi et vo ce psa imi qut a qui
 ci tha ra et vo ce psa imi qui a
 ra in ci tha ra et vo ce psa imi qui a

72

qui a mi ra bi Ii a fe cit

qui a mi ra bi Ii a fe cit

qui a mi ra bi Ii a fe cit

— a mi ra bi Ii a fe cit

qui a mi ra bi Ii a fe cit

qui a mi ra bi Ii a fe cit

Notasi 5. Tema II Lagu *Catante Domino*
(Dokumentasi Lestari Budi Hartati 2020)

1. Frase pada Tema II Lagu *Catante Domino*

Berdasarkan pada teori yang telah dijabarkan pada pembahasan frase tema kedua sebelumnya, penulis menemukan bahwa tema ketiga dalam lagu *Catante Domino* ini memiliki frase beraturan karena memiliki frase pertanyaan dan frase jawaban, kemudian penulis juga menemukan 6 frase di dalam tema kedua ini. Sebelumnya peneliti menemukan frase 1, 2, 3 dan 4 berada pada tema pertama maka frase ke-5, 6, 7, 8, 9 dan 10 berada pada tema kedua.

Frase ke-5 pada tema kedua ini dalam instrument sopran terdiri dari 5 not penuh dan $10 \frac{1}{2}$. Pada instrument mezzo sopran terdiri dari 5 not penuh, 7 not $\frac{1}{2}$ dan 2 not $\frac{1}{4}$. Pada instrument alto dan bass sama-sama terdiri dari 5 not penuh, 5

not $\frac{1}{2}$, 1 not $\frac{1}{2}$ dengan tanda dot dan 1 not $\frac{1}{4}$. Pada instrument tenor terdiri 3 not penuh dan 13 not $\frac{1}{2}$. Pada instrument baritone terdiri dari 6 not penuh, 3 not $\frac{1}{2}$, 1 not $\frac{1}{2}$ dengan tanda dot dan 6 not $\frac{1}{4}$.

Frase ke-6 pada tema kedua ini dalam instrument sopran terdiri dari 2 not penuh dan 2 $\frac{1}{2}$, 1 $\frac{1}{2}$ dengan tanda dot, 11 not $\frac{1}{4}$, 3 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 19 not $\frac{1}{8}$. Pada instrument mezzo sopran terdiri dari 1 not penuh, 10 not $\frac{1}{2}$, 12 not $\frac{1}{4}$, 3 not not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 15 not $\frac{1}{8}$. Pada instrument alto terdiri dari 3 not penuh, 3 not $\frac{1}{2}$, 1 not $\frac{1}{2}$, 1 not $\frac{1}{2}$ dengan tanda dot dan 1 not $\frac{1}{4}$. Pada instrument tenor terdiri dari 7 not penuh, 4 not $\frac{1}{2}$, 2 not $\frac{1}{2}$ dengan tanda dot, 12 not $\frac{1}{4}$, 3 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 19 not $\frac{1}{8}$. Pada instrument baritone terdiri dari 5 not penuh, 11 not $\frac{1}{2}$, 3 not $\frac{1}{2}$ dengan tanda dot, 12 not $\frac{1}{4}$, dan 2 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 8 not $\frac{1}{8}$. Pada instrument bass terdiri dari 4 not penuh, 14 not $\frac{1}{2}$, 2 not $\frac{1}{2}$ dengan tanda dot dan 11 not $\frac{1}{4}$.

Frase ke-7 pada instrument sopran, mezzo sopran dan baritone sama-sama dibangun oleh 1 not $\frac{1}{2}$, 1 not $\frac{1}{2}$ dengan tanda dot, 4 not $\frac{1}{4}$ dan 4 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot. Sementara itu pada instrument alto, tenor dan bass sama-sama dibangun atas 3 not $\frac{1}{2}$, 6 not $\frac{1}{4}$ dan 3 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 3 not $\frac{1}{8}$.

Frase ke-8 pada instrument sopran terdiri dari 2 not $\frac{1}{2}$, 6 not $\frac{1}{4}$, 2 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 2 not $\frac{1}{8}$. Pada instrument mezzo sopran terdiri dari 3 not $\frac{1}{2}$, 9

not $\frac{1}{4}$, 2 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 2 not $\frac{1}{8}$. Pada instrument alto terdiri dari 2 not $\frac{1}{2}$, 8 not $\frac{1}{4}$, 2 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 2 not $\frac{1}{8}$. Pada instrument tenor terdiri dari 4 not $\frac{1}{2}$, 3 not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 1 not $\frac{1}{8}$. Pada instrument baritone dan bass sama-sama dibangun atas 2 not $\frac{1}{2}$, 7 not $\frac{1}{4}$, 2 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 2 not $\frac{1}{8}$.

Frase ke-9 pada instrument sopran terdiri 1 not penuh, 5 not $\frac{1}{2}$, 8 not $\frac{1}{4}$, 2 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 4 not $\frac{1}{8}$. Pada instrument mezzo sopran terdiri dari 1 not penuh, 3 not $\frac{1}{2}$, 9 not $\frac{1}{4}$, 2 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 2 not $\frac{1}{8}$. Pada instrument alto terdiri 2 not penuh, 2 not $\frac{1}{2}$ dengan tanda dot, 3 not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 1 not $\frac{1}{8}$. Pada instrument tenor terdiri dari 5 not $\frac{1}{2}$, 7 not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 1 not $\frac{1}{8}$. Pada instrument baritone terdiri 1 not penuh, 4 not $\frac{1}{2}$, 8 not $\frac{1}{4}$, 2 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 4 not $\frac{1}{8}$. Pada instrument bass terdiri dari 1 not penuh, 1 not $\frac{1}{2}$, 5 not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 1 not $\frac{1}{8}$.

Frase ke-10 pada instrument sopran terdiri dari 4 not penuh dan 9 not $\frac{1}{2}$. Pada instrument mezzo sopran terdiri 5 not penuh, 7 not $\frac{1}{2}$ dan 2 not $\frac{1}{4}$. Pada instrument alto terdiri dari 5 not penuh dan 6 not $\frac{1}{2}$, 1 not $\frac{1}{2}$ dengan dot dan 1 not $\frac{1}{4}$. Pada instrument tenor terdiri dari 4 not penuh dan 11 not $\frac{1}{2}$. Pada instrument baritone terdiri dari 6 not penuh, 3 not $\frac{1}{2}$ dan 6 not $\frac{1}{4}$. Pada instrument bass terdiri

dari 7 not penuh, 2 not $\frac{1}{2}$, 1 not $\frac{1}{2}$ dengan tanda dot dan 1 not $\frac{1}{4}$. Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi di bawah ini.

Frase 5 (kalimat tanya)

26

Sopran
ius Qui a qui a mi ra bi Li a fe cit

Mezzo-soprano
ius Qui a qui a mi ra bi Li a fe cit

Alto
ius Qui a qui a mi ra bi Li a fe cit Ca

Tenor
ius Qui a qui a mi ra bi Li a fe cit Ca

Baritone
ius Qui a qui a mi ra bi Li a fe cit Ca

Bass
ius Qui a qui a mi ra bi Li a fe cit

2

36

Ca nta te et e xsu ita te

Ca nta te et e xsu ita te

nta te et e xsu ita te

nta te et e xsu ita te ca nta te et e xsu

nta te et e xsu ita te ca nta te et e xsu

Ca nta te et e xsu ita te ca nta te et e xsu

Frase 6 (kalimat jawab) 3

45

ca nta te et e xsu ita te et psa lli

ca nta te et e xsu ita te et e xsu Ita te et psa lli

ca nta te et e xsu ita te ca nta te et e xsu Ita te et psa lli

ita te et psa lli te et e xsu ita te et psa lli

ita te et psa lli te ca nta te et e xsu Ita te et psa lli

ita te ca nta te ca nta te et e xsu ita te et psa lli

54

Frase 7 (kalimat tanya) Frase 8 (kalimat jawab)

te Psa lli te in ci tha ra psa lli te in ci tha ra in ci tha ra et vo ce in ci tha ra
te Psa lli te in ci tha ra psa lli te in ci tha ra in ci tha ra et vo ce in ci tha ra et vo ce psa
te Psa lli te in ci tha ra psa lli te in ci tha ra i ci tha ra et vo ce
te Psa lli te in ci tha ra psa lli te in ci tha ra in ci tha ra et vo ce psa
te Psa lli te in ci tha ra psa lli te in ci tha ra in ci tha ra et vo ce psa imi in ci tha ra
te Psa lli te in ci tha ra psa lli te in ci tha ra in

63

Frase 9 (kalimat tanya) 5

in ci tha ra et vo ce in ci tha ra ey vo ce psa lmi
lmi in ci tha ra ey vo ce in ci tha ra et vo ce psa lmi
psa imi in ci tha ra in ci tha ra et vo ce psa lmi
lmi in ci tha ra et vo ve psa lmi et vo ce psa lmi qui
in ci tha ra et vo ce in ci tha ra et vo ce psa lmi
ci tha ra et vo ce psa lmi in ci tha ra in ci tha ra et vo ce psa lmi

6

Frase 10 (kalimat jawab)

70

qui a qui a mi ra bi li a fe cit

qui a qui a mi ra bi li a fe cit

qui a qui a mi ra bi li a fe cit

a qui a mi ra bi li a fe cit

qui a qui a mi ra bi li a fe cit

qui a qui a mi ra bi li a fe cit

Notasi 6. Frase Pada Tema II Lagu *Cantate Domino*
(Dokumentasi Lestari Budi Hartati 2020)

2. Motif pada Tema II Lagu *Cantate Domino*

Menurut Karl Edmund Prier SJ (1992:2) motif yaitu suatu bentuk pola irama dan melodi yang pendek tetapi mempunyai arti dan berguna dalam memberi arah tertentu pada melodi yang memberi hidup pada komposisi. Sebelumnya berdasarkan hasil observasi penulis menemukan 8 motif di dalam tema pertama selanjutnya peneliti menemukan motif ke-9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dan 20 berada pada tema kedua yang berjumlah 12 motif.

Motif ke-9 pada instrument sopran terdiri dari 2 not penuh dan 7 not $\frac{1}{2}$. Pada instrument mezzo sopran terdiri dari 4 not penuh dan 3 not $\frac{1}{2}$. Pada instrument alto, bariton dan bass sama-sama terdiri dari 5 not penuh dan 1 not $\frac{1}{2}$. Pada instrument tenor terdiri dari 9 not $\frac{1}{2}$. Selanjutnya motif ke-10 pada instrument sopran terdiri dari 3 not penuh dan 3 not $\frac{1}{2}$. Pada instrument mezzo sopran terdiri dari 1 not penuh, 5 not $\frac{1}{2}$ dan 2 not $\frac{1}{4}$. pada instrument alto terdiri dari 5 not $\frac{1}{2}$, 2 not $\frac{1}{2}$ dengan tanda dot dan 1 not $\frac{1}{4}$. Pada instrument tenor terdiri dari 3 not penuh dan 4 not $\frac{1}{2}$. Pada instrument baritone terdiri 1 not penuh, 2 not $\frac{1}{2}$, 1 not $\frac{1}{2}$ dengan tanda dot dan 6 not $\frac{1}{4}$. Pada instrument bass terdiri dari 3 not penuh, 1 not $\frac{1}{2}$, 1 not $\frac{1}{2}$ dengan tanda dot dan 1 not $\frac{1}{4}$.

Kemudian pada motif ke-11 pada instrument sopran dan mezzo sopran sama-sama terdiri dari 2 not penuh, 4 not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 7 not $\frac{1}{8}$. Pada instrument alto dan tenor sama-sama terdiri dari 2 not penuh, 4 not $\frac{1}{4}$, 2 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 12 not $\frac{1}{8}$. Seterusnya motif ke-12 pada instrument sopran terdiri dari 1 not penuh, 2 not $\frac{1}{2}$, 1 not $\frac{1}{2}$ dengan tanda dot, 7 not $\frac{1}{4}$, 2 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot, 12 not $\frac{1}{8}$. Pada instrument mezzo sopran terdiri dari 10 not $\frac{1}{2}$, 6 not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 7 not $\frac{1}{8}$. Pada instrument alto terdiri dari 1 not penuh, 3 not $\frac{1}{2}$, 1 not $\frac{1}{2}$ dengan tanda dot, 12 not $\frac{1}{4}$, 3 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 19 not $\frac{1}{8}$. Pada instrument tenor terdiri dari 5 not penuh, 4 not $\frac{1}{2}$, 2 not $\frac{1}{2}$ dengan tanda dot, 8

not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 7 not $\frac{1}{8}$. Pada instrument baritone terdiri dari 2 not penuh, 8 not $\frac{1}{2}$, 2 not $\frac{1}{2}$ dengan tanda dot, 9 not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 7 not $\frac{1}{8}$. Pada instrument bass terdiri dari 3 not penuh, 6 not $\frac{1}{2}$, 1 not $\frac{1}{2}$ dengan tanda dot dan 2 not $\frac{1}{4}$.

Selanjutnya motif ke-13 pada motif sopran, mezzo sopran, alato, tenor, baritone dan bass sama-sama terdiri dari 1 not $\frac{1}{2}$, 2 not $\frac{1}{4}$, 2 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 2 not $\frac{1}{8}$. Kemudian motif ke-14 pada instrument sopran dan mezzo sopran sama-sama terdiri dari 1 not $\frac{1}{2}$ dengan tanda dot, 2 not $\frac{1}{4}$, 2 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 2 not $\frac{1}{8}$. Pada instrument alto, tenor dan bass sama-sama terdiri dari 2 not $\frac{1}{2}$, 4 not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 1 not $\frac{1}{8}$. Pada instrument baritone terdiri dari 1 not $\frac{1}{2}$, 2 not $\frac{1}{4}$, 2 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 2 not $\frac{1}{8}$.

Seterusnya motif ke-15 pada instrument sopran, mezzo sopran, tenor dan bass sama-sama terdiri 1 not $\frac{1}{2}$, 3 not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 1 not $\frac{1}{8}$. Pada instrument alto dan baritone sama-sama terdiri dari 5 not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 1 not $\frac{1}{8}$. Selanjutnya motif ke-16 pada instrument sopran 1 not $\frac{1}{2}$, 3 not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 1 not $\frac{1}{8}$. Pada instrument mezzo sopran terdiri dari 2 not $\frac{1}{2}$, 6 not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 1 not $\frac{1}{8}$. Pada instrument alto terdiri dari 2 not $\frac{1}{2}$, 3 not $\frac{1}{4}$ dan 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot. Pada instrument tenor terdiri dari 3 not $\frac{1}{2}$. Pada instrument baritone terdiri 2 not $\frac{1}{2}$, 2 not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda

dot dan 1 not $\frac{1}{8}$. Pada instrument bass terdiri dari 1 not $\frac{1}{2}$, 2 not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 1 not $\frac{1}{8}$.

Kemudian motif ke-17 pada instrument sopran, mezzo sopran, tenor dan baritone sama-sama terdiri dari 1 not $\frac{1}{2}$, 3 not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 1 not $\frac{1}{8}$. Pada instrument alto terdiri dari 2 not $\frac{1}{2}$ dengan tanda dot, 2 not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 1 not $\frac{1}{8}$. Pada instrument bass terdiri dari 4 not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 1 not $\frac{1}{8}$. Selanjutnya motif ke-18 pada instrument sopran 1 not penuh, 5 not $\frac{1}{2}$, 5 not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 3 not $\frac{1}{8}$. Pada instrument mezzo sopran terdiri dari 1 not penuh, 2 not $\frac{1}{2}$, 6 not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 1 not $\frac{1}{8}$. Pada instrument alto terdiri dari 2 not penuh dan 1 not $\frac{1}{4}$. Pada instrument tenor terdiri dari 4 not $\frac{1}{2}$ dan 4 not $\frac{1}{4}$. Pada instrument baritone terdiri dari 1 not penuh, 3 not $\frac{1}{2}$, 5 not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 3 not $\frac{1}{8}$. Pada instrument bass terdiri dari 1 not penuh, 1 not $\frac{1}{2}$ dan 1 not $\frac{1}{4}$.

Seterusnya motif ke-19 pada instrument sopran terdiri dari 1 not penuh dan 4 not $\frac{1}{2}$. Pada instrument mezzo sopran terdiri dari 3 not penuh, 1 not $\frac{1}{2}$. Pada instrument alto, baritone dan bass sama-sama terdiri dari 4 not penuh. Pada instrument tenor terdiri dari 7 not $\frac{1}{2}$. Kemudian motif ke-20 pada instrument sopran terdiri dari 3 not penuh dan 5 not $\frac{1}{2}$. Pada instrument mezzo sopran terdiri dari 2 not penuh, 6 not $\frac{1}{2}$ dan 2 not $\frac{1}{4}$. Pada instrument alto terdiri dari 1 not penuh,

6 not $\frac{1}{2}$, 1 not $\frac{1}{2}$ dengan tanda dot dan 2 not $\frac{1}{4}$. Pada instrument tenor 4 not penuh dan 4 not $\frac{1}{2}$. Pada instrument baritone terdiri dari 2 not penuh, 3 not $\frac{1}{2}$ dan 6 not $\frac{1}{4}$. Pada instrument bass terdiri dari 3 not penuh, 2 not $\frac{1}{2}$, 1 not $\frac{1}{2}$ dengan tanda dot dan 2 not $\frac{1}{4}$.

The image displays a musical score for six vocal parts: Soprano, Mezzo-soprano, Alto, Tenor, Baritone, and Bass. The score is written in 2/2 time and features two motifs, motif 9 and motif 10, which are repeated across all parts. Motif 9 is highlighted in red, and motif 10 is highlighted in blue. The score begins at measure 26. The Soprano part starts with a whole note, followed by a dotted half note, and then a quarter note. The Mezzo-soprano part starts with a whole note, followed by a dotted half note, and then a quarter note. The Alto part starts with a whole note, followed by a dotted half note, and then a quarter note. The Tenor part starts with a whole note, followed by a dotted half note, and then a quarter note. The Baritone part starts with a whole note, followed by a dotted half note, and then a quarter note. The Bass part starts with a whole note, followed by a dotted half note, and then a quarter note.

2

34

motif 11

motif 11'

motif 11'

motif 11'

motif 11'

3

41

motif 11'

4

48

motif 12

motif 12'

motif 13'

motif 12'

motif 12'

motif 12'

motif 12'

motif 13'

motif 12'

motif 13'

56

motif 13

motif 14

motif 15

motif 16

5

motif 14'

motif 15'

motif 16'

motif 13'

motif 14'

motif 15'

motif 16'

motif 13'

motif 14'

motif 15'

motif 16'

motif 14'

motif 15'

motif 16'

motif 13'

motif 14'

The image displays a musical score for the second theme of the song 'Catante Domino'. It is divided into two systems, labeled '6' and '7' at the beginning of each system. The score consists of five staves: two treble clefs and three bass clefs. Various musical motifs are identified with brackets and labels: motif 17 (red), motif 18 (blue), motif 16' (blue), motif 17' (red), motif 18' (blue), motif 15' (red), motif 19 (red), motif 20 (blue), motif 19' (red), and motif 20' (blue). The notation includes notes, rests, and bar lines, with some notes marked with accidentals (sharps and naturals).

Notasi 7. Frase Pada Tema II Lagu *Catante Domino*
(Dokumentasi Lestari Budi Hartati 2020)

4.2.2.3 Klimaks Lagu *Catante Domino*

Klimaks ialah intensitas atau kekuatan yang terbesar dalam rentetan menanjak, yakni kulmilasi. Berdasarkan hasil analisis data observasi, klimaks lagu *Catante Domino* ini terletak pada birama ke-35 sampai pada birama ke-70. Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi di bawah ini.

The musical score is for the climax of the song 'Catante Domino'. It is written for six vocal parts: Soprano, Mezzo-soprano, Alto, Tenor, Baritone, and Bass. The score is in 2/2 time and begins at measure 35. The lyrics are: 'Ca nta te et e xsu ita te'. The Soprano and Mezzo-soprano parts have a rest for the first four measures, then enter with a half note 'Ca' on the fifth measure. The Alto, Tenor, and Baritone parts enter at measure 35 with the lyrics 'Ca nta te et e xsu ita'. The Bass part has a rest for the first four measures, then enters with a half note 'Ca' on the fifth measure. The Alto, Tenor, and Baritone parts continue with a melodic line of eighth notes and quarter notes.

2

40

nta te et e xsu ita te

nta te et e xsu ita te ca

te ca

te ca nta te et e xsu ita

ca nta te et e xsu ita

nta te et e xsu ita te ca nta te et e xsu ita te ca

3

46

ca nta te et e xsu ita

nta te et e xsu ita te et e xsu Ita te

nta te et e xsu ita te ca nta te et e xsu Ita

te et psa lli te et e xsu

te et psa lli te ca nta te et e xsu Ita

nta te ca nta te et e xsu ita

4

52

te et psa lli te Psa lli te in ci tha ra psa lli te in ci tha
et psa lli te Psa lli te in ci tha ra psa lli te in ci tha ra in
te et psa lli te Psa lli te in ci tha ra psa lli te in ci
ita te et psa lli te Psa lli te in ci tha ra psa lli te in ci
te et psa lli te Psa lli te in ci tha ra psa lli te in ci tha ra
te et psa lli te Psa lli te in ci tha ra psa lli te in ci

5

59

ra in ci tha ra et vo ce in ci tha ra in ci tha ra et vo
ci tha ra et vo ce in ci tha ra et vo ce psa lmi in ci tha
tha ra i ci tha ra et vo ce psa imi in ci tha ra
tha ra in ci tha ra et vo ce psa imi in in ci tha ra in
in ci tha ra et vo ce psa imi in ci tha ra in ci tha ra et
tha ra in ci tha ra et vo ce psa imi in in ci tha ra in ci tha ra et

6
65

ce in ci tha ra ey vo ce psa imi

ra ey vo ce in ci tha ra et vo ce psa imi

in ci tha ra et vo ce psa imi

ci tha ra et vo ve psa Imi et vo ce psa imi qut

vo ce in ci tha ra et vo ce psa imi

Imi in ci tha ra in ci tha ra et vo ce psa imi

Notasi 8. Klimaks Lagu *Catante Domino*
(Dokumentasi Lestari Budi Hartati 2020)

4.2.2.4 Coda Lagu *Catante Domino*

Coda merupakan bagian penutup sebuah lagu, atau merupakan klimaks dari lagu yang kita bawaikan. Berdasarkan hasil analisis data observasi, peneliti menemukan bagian penutup atau akhir lagu *Catante Domino* ini terletak pada birama 70 sampai birama 78. Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi di bawah ini.

70

Sopran
qui a qui a mi

Mezzo-soprano
qui a qui a mi

Alto
qui a qui a

Tenor
a qui a mi ra

Baritone
qui a qui a

Bass
qui a qui a

2

74

ra bi Li a fe cit

ra bi Li a fe cit

mi ra bi Li a fe cit

bi Li a fe cit

mi ra bi Li a fe cit

mi ra bi Li a fe cit

Notasi 9. Coda Lagu *Catante Domino*
(Dokumentasi Lestari Budi Hartati 2020)

4.2.3 Unsur-Unsur Musik Lagu *Catante Domino*

Menurut Hugh M. Miller, menjelaskan bahwa terdapat 6 (enam) unsur dasar hal pokok yang membentuk musik itu sendiri, yaitu:

4.2.3.1 Ritme Lagu *Catante Domino*

Ritme merupakan unsur yang sangat fundamental dalam musik, baik ahli musik maupun masyarakat umum, tidak asing dengan apa yang dimaksud dengan ritme, dan bagaimana cara merespon ritme itu sendiri. Menurut Hugh M. Miller (2017:30), “ritme adalah salah satu konsep musikal yang paling sukar untuk didefinisikan. Ada beberapa definisi untuk istilah ini, salah satunya kita dapat mengandalkan ritme sebagai elemen waktu dalam musik yang di hasilkan oleh dua faktor, yaitu (1) aksen dan (2) panjang-pendek nada atau durasi”. Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan ritme dalam lagu *Catante Domino* ini adalah sebanyak 6 motif pola ritme induk dalam tema pertama dan 12 motif pola ritme induk pada tema kedua sehingga jumlah motif pola ritme dalam lagu *Catante Domino* ini sebanyak 18 motif pola ritme. Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi di bawah ini.

The image displays 18 rhythmic patterns for the song 'Catante Domino'. The patterns are organized into two groups of six staves each. The first group (Pola Ritme 1-6) is in 3/4 time, and the second group (Pola Ritme 7-18) is in 2/2 time. Each staff shows a sequence of notes and rests over four measures.

Notasi 10. Pola Ritme Lagu *Catante Domino*
(Dokumentasi Lestari Budi Hartati 2020)

Pola ritme 1 terdiri dari 1 not $\frac{1}{8}$, 4 not $\frac{1}{4}$, dan 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot. Pola ritme ke-2 terdiri dari 1 not $\frac{1}{8}$, 1 not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot, 1 not $\frac{1}{2}$ dan 1

not $\frac{1}{2}$ dengan tanda dot. Pola ritme ke-3 terdiri dari 1 not $\frac{1}{8}$, 7 not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot. Pola ritme ke-4 terdiri dari 1 not $\frac{1}{8}$, 5 not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot, 3 not $\frac{1}{2}$ dan 3 not $\frac{1}{2}$ dengan tanda dot. Pola ritme ke-5 terdiri dari 1 not $\frac{1}{8}$, 7 not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot. Pola ritme ke-6 terdiri dari 1 not $\frac{1}{8}$, 7 not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot.

Pola ritme ke-7 terdiri dari 2 not penuh dan 7 not $\frac{1}{2}$. Pola ritme ke-8 terdiri dari 3 not penuh dan 3 not $\frac{1}{2}$. Pola ritme ke-9 terdiri dari 2 not penuh, 4 not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 7 not $\frac{1}{8}$. Pola ritme ke-10 terdiri dari 1 not penuh, 2 not $\frac{1}{2}$. Pola ritme ke-11 terdiri dari 1 not $\frac{1}{2}$, 2 not $\frac{1}{4}$, 2 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 2 not $\frac{1}{8}$. Pola ritme ke-12 terdiri dari 1 not $\frac{1}{2}$ dengan tanda dot, 2 not $\frac{1}{4}$. Pola ritme ke-13 terdiri dari 1 not $\frac{1}{2}$, 3 not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 1 not $\frac{1}{8}$. Pola ritme ke-14 terdiri dari 1 not $\frac{1}{2}$, 3 not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 1 not $\frac{1}{8}$. Pola ritme ke-15 terdiri dari 1 not $\frac{1}{2}$, 3 not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 1 not $\frac{1}{8}$. Pola ritme ke-16 terdiri dari 1 not penuh, 5 not $\frac{1}{2}$, 5 not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 3 not $\frac{1}{8}$. Pola ritme ke-17 terdiri dari 1 not penuh dan 4 not $\frac{1}{2}$. Pola ritme ke-18 terdiri dari 3 not penuh dan 5 not $\frac{1}{2}$.

4.2.3.2 Melodi Lagu *Catante Domino*

Menurut Hugh M. Miller (2017:33) mengungkapkan bahwa melodi adalah suatu rangkaian nada-nada yang terkait biasanya bervariasi dalam tinggi-rendah dan panjang-pendeknya nada. Wahyu Purnomo dan Fasih Subagyo (2010:12), mengatakan bahwa bentuk ungkapan penuh atau penggalan ungkapan nada. Dalam pengetahuan musik terdapat 4 (empat) macam gerak melodi yaitu sebagai berikut:

- A. Gerak melodi rata atau mendatar melukiskan suasana senang.
- B. Gerak melodi naik melukiskan suasana penuh dinamika.
- C. Gerak melodi turun melukiskan suasana damai dan keragu-raguan.
- D. Gerak melodi turun dan naik melukiskan suasana berubah-ubah, kadang senang, lalu sedih atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwa pergerakan melodi dalam lagu *Catante Domino* ini dominan melangkah, termasuk pada melodi dalam bagian tema pertama. Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi di bawah ini.

The image displays a musical score for a vocal ensemble and piano accompaniment. The vocal parts are arranged in six staves: Soprano, Mezzo-soprano, Alto, Tenor, Baritone, and Bass. The piano accompaniment is shown in two systems. The first system consists of six staves for the vocalists, with the Baritone and Bass parts containing rests. The second system, starting at measure 11, includes a piano introduction with a treble clef and a bass clef, with a '2' marking above the first staff. The score is set in 3/4 time and features a variety of musical notations including notes, rests, and accidentals. A large, semi-transparent watermark of the Universitas Islam Riau logo is visible in the background.

18

The image displays six systems of musical notation for the song 'Catante Domino'. Each system consists of a standard musical staff with notes and rests, and a corresponding pitch contour line below it. The notation is arranged in two columns of three systems each. The first system is marked with the number '18' at the beginning. The notation includes various note values and rests, with a pitch contour line indicating the melodic movement. A large, semi-transparent watermark of the Universitas Islam Riau logo is visible in the background of the notation.

Notasi 11. Melodi pada Tema I Lagu *Catante Domino*
(Dokumentasi Lestari Budi Hartati 2020)

Berdasarkan hasil obeservasi penulis menemukan bahwa pergerakan melodi dalam lagu *Catante Domino* ini dominan melangkah, termasuk pada melodi dalam bagian tema kedua. Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi di bawah ini.

26

Sopran

Mezzo-soprano

Alto

Tenor

Baritone

Bass

2

33

41

Musical score for system 41, measures 41-48. The system includes a vocal line and piano accompaniment. The watermark of Universitas Islam Riau is visible in the background.

49

Musical score for system 49, measures 49-56. The system includes a vocal line and piano accompaniment. The watermark of Universitas Islam Riau is visible in the background.

56

Musical score for system 56, measures 56-62. It consists of six staves: three treble clefs and three bass clefs. The notation includes various rhythmic values, accidentals, and phrasing slurs. A watermark of Universitas Islam Riau is visible in the background.

63

Musical score for system 63, measures 63-69. It consists of six staves: three treble clefs and three bass clefs. The notation includes various rhythmic values, accidentals, and phrasing slurs. A watermark of Universitas Islam Riau is visible in the background.

70 7

The image displays musical notation for 'Catante Domino'. It features a score with two systems of staves. The first system consists of a treble clef staff with a melody line and a bass clef staff with an accompaniment line. The second system also consists of a treble clef staff with a melody line and a bass clef staff with an accompaniment line. The notation includes various musical symbols such as notes, rests, and bar lines. A large watermark of the Universitas Islam Riau logo is visible in the background of the score.

Notasi 12. Melodi pada Tema II Lagu *Catante Domino*
(Dokumentasi Lestari Budi Hartati 2020)

4.2.3.3 Harmoni Lagu *Catante Domino*

Harmoni merupakan rangkaian nada-nada yang memiliki jarak atau interval. Harmoni terdiri dari dua nada atau lebih yang di bunyikan secara bersamaan di sebut dengan akor. Menurut Hugh M. Miller (2017:39), bahwa “harmoni adalah elemen musikal di dasarkan atas penggabungan secara silmutan dari nada-nada. Jika kalau melodi adalah sebuah konsep horizontal,harmoni adalah konsep vertikal”.

Menurut Gitrif Yunus (1996:9), bahwa yang dimaksud dengan harmoni dalam konteks teori musik adalah beberapa nada tertentu yang dimainkan secara serempak pada saat yang sama. Berbeda dengan melodi, harmoni adalah

rangkaian beberapa nada yang dibunyikan secara serempak, terdengar pada waktu yang sama atau bersifat “synchronic”, dalam kurun waktu tertentu, dan notasinya bersifat linear vertikal, dalam sebuah garis lurus secara vertikal atau sejajar secara vertikal, secara musikal, sejumlah harmoni atau runtunan harmoni-harmoni dapat pula disusun menjadi sebuah melodi yang harmonis.

Dari hasil observasi didalam lagu *Catante Domino* peneliti mencoba menemukan harmonisasi nada dengan menyandingkan instrumen vokal dan instrumen pengiringnya. Disini peneliti ingin menyandingkan nada vokal dengan gitar sebagai instrumen pengiring untuk melihat harmoni antara kedua instrumen. Terdapat progresivitas akor yang masiv dalam lagu *Catante Domino* ini sehingga mempengaruhi kontur melodi vokal dan menciptakan harmonisasi antara melodi utama yaitu suara vokal dengan melodi pengiring dalam hal ini yaitu suara gitar. Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi di bawah ini.

Catante Domino

C = Do
♩ = 120

Karya : Claudio Montoverdi
Transkrip : Raffi

The musical score is written in 3/4 time. The vocal parts (Soprano, Mezzo-soprano, Alto, Tenor) all sing the same lyrics: "Ca nta te Do mi no ca nti cum no vum ca nta te ca nta te ca nta te et be ne". The guitar part provides accompaniment with the following chords: A, Dm, A, G, F, Dm, E, E, Am, Am, G, C, C, Dm, Dm, G, C, Am.

10

di ci te no mi ni e ius Ca nta te Do mi no ca nti cum no vum ca nta te ca nta te ca

di ci te no mi ni e ius Ca nta te Do mi no ca nti cum no vum ca nta te ca nta te ca

di ci te no mi ni e ius Ca nta te Do mi no ca nti cum no vum ca nta te ca nta te ca

di ci te no mi ni e ius Ca nta te Do mi no ca nti cum no vum ca nta te ca nta te ca

Ca nta te Do mi no ca nti cum no vum ca nta te ca

Ca nta te Do mi no ca nti cum no vum ca nta te ca nta te ca

Bb Am Gm A Dm D Gm Dm Am Bb A A Dm Dm F F Am

21

nta te et be ne di ci te no mi ni e ius Qui a qui a mi

nta te et be ne di ci te no mi ni e ius Qui a qui a mi

nta te et be ne di ci te no mi ni e ius Qui a qui a

nta te et be ne di ci te no mi ni e ius Qui a qui a mi ra

nta te et be ne di ci te no mi ni e ius Qui a qui a

nta te et be ne di ci te no mi ni e ius Qui a qui a

Am F G Em F Dm E Dm E A D G C F

4

31

— ra bi Ii a fe cit
— ra bi Ii a fe cit
mi ra bi Ii a fe cit Ca nta te et e xsu ita
bi Ii a fe cit Ca nta te et e xsu ita
mi ra bi Ii a fe cit Ca nta te et e xsu ita
mi ra bi Ii a fe cit
C Am7 Bbmaj7 Asus4 A D Dm Dm C Bb

39

5

Ca nta te et e xsu ita te
Ca nta te et e xsu ita te ca nta
te ca nta
te ca nta te et e xsu ita te
te ca nta te et e xsu ita te et
Ca nta te et e xsu ita te ca nta te et e xsu ita te ca nta
Am Am G F F Em Dm Dm

6

47

ca nta te et e xsu ita te et psa lli te
te et e xsu ita te et e xsu Ita te et psa lli te Psa Ili
te et e xsu ita te ca nta te et e xsu Ita te et psa lli te
et psa lli te et e xsu ita te et psa lli te
psa lli te ca nta te et e xsu Ita te et psa lli te Psa Ili
te ca nta te et e xsu ita te et psa lli te
C Bb Bb Am Gm F F Csus4 F

55

7

Psa lli te in ci tha ra psa lli te in ci tha ra in ci tha ra et vo ce in
te in ci tha ra psa lli te in ci tha ra in ci tha ra et vo ce in ci tha ra et
Psa lli te in ci tha ra psa lli te in ci tha ra i ci tha
Psa lli te in ci tha ra psa lli te in ci tha ra in ci tha ra et vo
te in ci tha ra psa lli te in ci tha ra in ci tha ra et vo ce psa imi in
Psa lli te in ci tha ra psa lli te in ci tha ra
F F F F A A A

8

62

ci tha ra in ci tha ra et vo ce in ci tha ra ey vo ce psa
vo ce psa Imi in ci tha ra ey vo ce in ci tha ra et vo ce psa
ra et vo ce psa imi in ci tha ra in ci tha ra et vo ce psa
ce psa imi in ci tha ra et vo ve psa Imi et vo ce psa
ci tha ra in ci tha ra et vo ce in ci tha ra et vo ce psa
in ci tha ra et vo ce psa Imi in ci tha ra in ci tha ra et vo ce psa

A A Am Am Am Am Am

9

69

imi qui a qui a mi
imi qui a qui a mi
imi qui a qui a
imi qui a qui a mi ra
imi qui a qui a
imi qui a qui a

A D G C F

10

74

ra bi Ii a fe cit

ra bi Ii a fe cit

mi ra bi Ii a fe cit

bi Ii a fe cit

mi ra bi Ii a fe cit

mi ra bi Ii a fe cit

C Am7 Bbmaj7 Asus4 A D

Notasi 13. Harmoni pada Lagu *Catante Domino*
(Dokumentasi Lestari Budi Hartati 2020)

4.2.3.4 Timbre Lagu *Catante Domino*

Menurut Gitri F Yunus (1996:6). Timbre adalah warna nada, terjadi karena kompleksitas harmonik tones atau overtones sebuah nada. Secara sederhana dapat di jelaskan, bahwa sebuah nada dibunyikan yang kita dengar sebetulnya bukanlah hanya sebuah nada itu saja, tetapi nada pokok tersebut diiringi oleh beberapa nada lainn dalam kepajangan bunyi yang kita dengar. Nada pengikut tersebut disebut harmonic tones atau overtones. Setiap instrumen mempunyai tingkat kompleksitas yang berbeda (nada-nada yang di hasilkan). Mainkan 2 (dua) atau lebih instrumen dengan nada yang sama frekwensinya, misalnya instumen biola dimainkan pada nada a1 (a oktaf bergaris 1) dan flut juga demikian, kita akan mendengarkan perbedaan warna nada dari kedua instrumen tersebut. Perbedaan warna nada itu di

sebabkan oleh perbedaan kompleksitas harmonic tones dari kedua sumber bunyi tersebut

Kualitas suara yang berbeda disebabkan oleh instrument yang berbeda atau instrument yang sama tetapi cara memainkannya berbeda. Sedangkan kualitas timbre ditentukan oleh banyaknya jumlah instrument yang dimainkan secara bersamaan. Berdasarkan hasil observasi timbre atau warna suara yang digunakan dalam lagu *Catante Domino* ini ada 6 suara yaitu *soprano* yaitu suara wanita register tinggi, *mezzo-soprano* yaitu suara wanita register tengah, *alto* atau *contralto* yaitu suara wanita register rendah, *tenor* yaitu suara pria register tinggi, *baritone* yaitu suara pria register tengah dan *bass* yaitu suara pria register bawah/rendah.

4.2.4 Aspek Pendukung Unsur-Unsur Musik Lagu *Catante Domino*

4.2.4.1 Tempo Lagu *Catante Domino*

Menurut Hugh M. Miller (2017:26) bahwa tempo adalah sebuah istilah dari bahasa Italia yang secara harfiah berarti waktu, dan di dalam musik menunjukan pada kecepatan. Musik dapat bergerak pada kecepatan sangat cepat, sedang atau lambat, serta dalam berbagai tingkatan diantara semua itu. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan 1 jenis tempo di dalam lagu *Catante Domino* ini yaitu *Allegretto* yang merupakan bagian dari tempo agak cepat berkisar antara 108-120 bpm (*beat per-minute*).

4.2.4.2 Dinamika Lagu *Catante Domino*

Dinamika adalah keras lembutnya bunyi pada musik. Biasanya digunakan untuk menunjukkan bagaimana perasaan yang terdapat didalam musik tersebut. Hugh M. Miller (2017:56) mengemukakan bahwa “kata-kata bahasa italia tertentu, dipakai untuk menunjukkan dinamika. Ada dua istilah pokok yang ada didalam dinamika, yaitu piano (p) yang berarti lembut dan forte (f) yang berarti kuat”. Dari hasil observasi, maka dapat diketahui 3 dinamika yang terdapat pada lagu *Catante Domino* yaitu *P (piano)* yang artinya dinyanyikan dengan lembut, *mp (mezzo piano)* yang artinya agak lembut atau kurang dari pada *p (piano)* dan *mf (mezzo forte)* yang artinya agak kuat atau kurang daripada *f (forte)*.

4.2.4.3 Ekspresi Lagu *Catante Domino*

Ekspresi merupakan unsur perasaan yang terkandung dalam kalimat bahasa maupun kalimat lagu. Menurut Wahyu Purnomo dan Fasih Subagyo bahwa dalam menyanyikan sebuah lagu dilakukan dengan penuh perasaan, baik itu perasaan sedih, gembira, khidmat, dan syahdu. Perasaan dalam lagu diungkapkan dengan tanda yang disebut tanda ekspresi. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan ekspresi atau tanda perasaan yang diungkapkan pada lagu *Catante Domino* adalah *Maestoso* yang artinya bersifat luhur dan mulia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang penulis telah diuraikan pada bab I, II, III, dan IV maka penulis mengambil kesimpulan antara lain :

1. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan didalam lagu *Catante Domino* terdapat 2 tema, yaitu tema pertama terdapat pada birama ke-1 sampai dengan birama ke-25, sedangkan tema kedua terletak pada refren lagu yaitu pada bar ke-26 sampai pada birama yang ke-78.
2. Berdasarkan hasil observasi lagu *Catante Domino* memiliki 10 frase lagu yang terbagi atas 4 frase dalam tema pertama dan 6 frase dalam tema kedua.
3. Berdasarkan hasil observasi lagu *Catante Domino* memiliki 20 motif, yang terbagi atas 8 motif dalam tema pertama dan 12 motif dalam tema kedua.
4. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan klimaks lagu *Catante Domino* terletak pada birama ke-35 sampai birama ke-70.
5. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan *coda* lagu *Catante Domino* ini terletak pada birama ke-70 sampai pada birama ke-78.
6. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan pola ritme yang digunakan dalam lagu *Catante Domino* ini berjumlah 18 pola ritme yang berbeda.
7. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan melodi lagu *Catante Domino* ini dominan bergerak melangkah.

8. Berdasarkan hasil observasi lagu *Catante Domino* peneliti menemukan bentuk harmoni yang menggunakan akor lagu sebagai alas dari progres melodi utama atau melodi vokal.
9. Berdasarkan hasil observasi lagu *Catante Domino* memakai tangga nada natural atau C = do.
10. Berdasarkan hasil observasi lagu *Catante Domino* memakai 2 *time signature* yaitu $\frac{3}{4}$ dan $\frac{2}{2}$.
11. Berdasarkan hasil observasi lagu *Catante Domino* ini dinyanyikan dengan 1 jenis tempo yaitu *Allegretto* yang merupakan bagian dari tempo agak cepat berkisar antara 108-120 bpm (*beat per-minute*).
12. Berdasarkan hasil observasi lagu *Catante Domino* ini dinyanyikan oleh *soprano* yaitu suara wanita register tinggi, *mezzo-soprano* yaitu suara wanita register tengah, *alto* atau *contralto* yaitu suara wanita register rendah, *tenor* yaitu suara pria register tinggi, *baritone* yaitu suara pria register tengah dan *bass* yaitu suara pria register bawah/rendah.
13. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan ekspresi atau tanda perasaan yang diungkapkan pada lagu *Catante Domino* adalah *Maestoso* yang artinya bersifat luhur dan mulia.
14. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan dinamika pada lagu *Catante Domino* adalah yaitu *P (piano)* yang artinya dinyanyikan dengan lembut, *mp (mezzo piano)* yang artinya agak lembut atau kurang dari pada *p (piano)* dan *mf (mezzo forte)* yang artinya agak kuat atau kurang daripada *f (forte)*.

5.2. Hambatan

Beberapa hambatan yang dijumpai dalam proses pencarian dan mengumpulkan data penelitian tentang analisis bentuk lagu *Cantate Domino* karya Monteverddi Claudio pada paduan suara Svarna Gita di Gereja Kota Pekanbaru ini adalah dalam pengumpulan data. Hal ini disebabkan karna narasumber sibuk dengan pekerjaannya sebagai seniman sehingga peneliti kesulitan dalam menemui narasumber. Karena itu perlu dilakukan rencana dan perjanjian jadwal untuk mendapatkan data yang diperlukan.

5.3. Saran

Sesuai dengan penelitian tentang “analisis bentuk lagu *Cantate Domino* karya Monteverddi Claudio pada paduan suara Svarna Gita di Gereja Kota Pekanbaru“, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Saran untuk metodologi penelitian

Agar mempersiapkan sistematika pengumpulan datanya agar dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan sebelum terjun kelapangan.

2. Saran kepada ilmuan dan seniman

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada ilmuan dan seniman agar dapat melestarikan kesenian-kesenian terutama lagu daerah yang terdapat di daerahnya masing-masing, khususnya para ilmuan dan seniman yang terdapat di Kota Pekanbaru untuk meningkatkan dan mengembangkan kebudayaan yang ada agar tetap ada seiring berjalannya waktu.

2. Saran kepada Generasi Muda

Supaya lagu religi ini tidak mengalami kepunahan diharapkan kepada seluruh generasi muda agar dapat berperan aktif dalam melestarikan dan mengembangkan lagu-lagu daerah di masa yang akan datang.

3. Saran kepada Masyarakat

Dalam perkembangan zaman saat ini, hendaklah masyarakat tetap dapat mempertahankan dan melestarikan lagu religi yang telah ada sejak dahulu dan mewariskan kepada generasi muda agar tetap terjaga hingga anak cucu mereka nantinya, sehingga lagu religi versi tetap terjaga keasliannya.

4. Saran kepada pemerintahan Kota Pekanbaru

Diharapkan kepada pemerintahan daerah setempat agar memberikan suatu pengenalan berbagai macam bentuk lagu religi yang telah ada dari dahulu hingga sekarang kepada masyarakat khususnya generasi muda, dengan cara menyebar luaskan buku mengenai lagu religi sehingga dapat dikenal dan agar dapat dikembangkan dan dilestarikan lagi keberadaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Dirga Fauzan. 2016. *Analisis Bentuk Lagu Wajib Nasional Halo-Halo Bandung Ciptaan Ismail Marzuki*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau: Pekanbaru.
- Banoe Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Nengsih D, Putri Rahayu. 2019. *Analisis Bentuk Lagu Mars SMP Negeri 13 Karya Desmi Erwinda Di SMP Negeri 13 Pekanbaru*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau: Pekanbaru.
- Destiana Evie. 2016. *Analisis Bentuk dan Sturuktur Lagu Stambul Bayu Biru Karya Hardiman*. Jurnal Dosen Program Studi PGPAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 5 (2): 209-214.
- Fil S, Nusa Putra. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fitria, Yunike Juniarti. *Analisis Bentuk dan Struktur Lagu Playful Duet (Mirror) Karya W.A. Mozart*.
- Herdiansyah Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Herlina. 2018. *Analisis Lagu Rayuan Pulau Kelapa Aransemen Singgih Sanjaya Untuk Paduan Suara*. Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang. 7 (1): 1-7.
- Husna Asma'ul. 2016. *Bentuk Lagu Hymne Rokan Di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau: Pekanbaru.
- Iskandar.2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitaif dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta Barat: Pustaka Phoenix.
- Karyawanto, Harpan Yudha. 2018. *Bentuk Lagu Dan Ambisitus Nada Pada Orkestrasi Mars UNESA*. Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya. 1 (1): 8-14.
- Lento. 1980. *Pembelajaran Seni Musik Praktis*. Jakarta Timur: Aries Lima Jakarta.
- Martono Nanang. 2015. *Metodologi Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Miller, Hugh M. 2017. *Apresiasi Musik*. Jogjakarta: Thafa Media Yogyakarta.
- Muda, A.K. Ahmad. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*: Reality Publisher.
- Noveria. 2016. *Analisa Bentuk Lagu Sing Haleluya To The Lord Dalam Kelompok Paduan Suara HKBP Jeriko Tangkerang Kota Pekanbaru*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau: Pekanbaru.
- Prier Sj. Karl Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

- Putri, Bevi Sinda. 2019. *Analisis Struktur Lagu Bungong Jeumpa Aransemen Paul Widyawan*. Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang. 7 (4): 1-10.
- Sakinah Rafikah. 2018. *Analisis Bentuk Lagu Rakit Kulim Karya Sumadi Sam Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau: Pekanbaru.
- Soeharto M. 1984. *Belajar Notasi Balok*. Jakarta: PT Gramedia.
- Soeharto M. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pramedia Group.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sylado Remy. 2018. *Menuju Apresiasi Musik*. Bandung: Angkasa Bandung.

SUMBER DATA DARI INTERNET

<https://tabloidpewarna.com>